

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA DAN KESEJAHTERAAN PETANI
PADI SAWAH PENGGUNA BENIH BERSERTIFIKAT DAN NONSERTIFIKAT
DI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

Retno Maulidatul Umiyah
2214131065



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRACT

ANALYSIS OF HOUSEHOLD INCOME AND THE WELFARE OF PADDY FARMERS USING CERTIFIED AND NON-CERTIFIED SEEDS IN THE RAMAN UTARA SUBDISTRICT EAST LAMPUNG REGENCY

By

Retno Maulidatul Umiyah

This study aims to analyze household income, identify the determinants influencing farmers' decisions to adopt certified rice seeds, and assess the welfare level of paddy farmer households using certified and non-certified seeds in Raman Utara Subdistrict, East Lampung Regency. The study employed a survey method with both quantitative and qualitative descriptive approaches involving paddy farmers using certified and non-certified seeds as respondents. Data were analyzed using farm income and household income analyses, while binary logistic regression was applied to identify factors affecting farmers' decisions to adopt certified seeds. Household welfare was evaluated using the criteria proposed by Sajogyo (1997) and the World Bank. The results indicate that the average household income of farmers using certified seeds reached IDR 49,244,516.44 per year, which was higher than that of farmers using non-certified seeds at IDR 39,945,017.86 per year. Farmers' decisions to adopt certified rice seeds were significantly influenced by landholding size (X3), farming experience (X4), and rice farming income (X6). Based on the Sajogyo (1997) welfare criteria, households of farmers using certified seeds were predominantly categorized as "adequate" (62.50%), followed by "decent" (32.14%) and "nearly poor" (5.36%). In contrast, households using non-certified seeds were largely classified as "adequate" (85.72%), while the "nearly poor" and "decent" categories each accounted for 7.14%. According to the World Bank welfare criteria, the proportion of prosperous households among certified-seed users (33.93%) was substantially higher than among non-certified-seed users (21.43%). These findings suggest that the adoption of certified rice seeds contributes positively to increasing household income and improving farmers' welfare.

Keywords: certified rice seeds, household welfare of farmer, income, non-certified rice seeds

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA DAN KESEJAHTERAAN PETANI PADI SAWAH PENGGUNA BENIH BERSERTIFIKAT DAN NONSERTIFIKAT DI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPING TIMUR

Oleh

Retno Maulidatul Umiyah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan rumah tangga dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih menggunakan benih bersertifikat serta menganalisis kesejahteraan rumah tangga petani padi yang menggunakan benih bersertifikat dan nonsertifikat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan metode survei terhadap responden yang terdiri dari petani pengguna benih bersertifikat dan nonsertifikat. Analisis data digunakan analisis pendapatan usahatani dan analisis pendapatan rumah tangga, regresi logistik digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani, serta analisis tingkat kesejahteraan digunakan kriteria Sajogyo 1997 dan *world bank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani benih bersertifikat adalah Rp 49.244.516,44, sementara petani benih nonsertifikat Rp 39.945.017,86. Faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat di Kecamatan Raman Utara adalah luas lahan, pengalaman berusaha, dan pendapatan usahatani padi. Berdasarkan kriteria Sajogyo (1997), tingkat kesejahteraan petani padi sawah pengguna benih bersertifikat didominasi oleh kategori cukup yaitu 62,50 persen, layak 32,14 persen, dan nyaris miskin sebanyak 5,36 persen. Sementara itu, petani pengguna benih nonsertifikat sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 85,72 persen, serta nyaris miskin dan layak masing-masing 7,14 persen. Berdasarkan kriteria Bank Dunia, jumlah petani yang tergolong sejahtera pada petani pengguna benih bersertifikat adalah sebanyak 33,93 persen, dan petani pengguna benih nonsertifikat sebanyak 21,43 persen.

Kata kunci: Benih padi bersertifikat, benih padi nonsertifikat, kesejahteraan rumah tangga petani, pendapatan

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA DAN KESEJAHTERAAN PETANI
PADI SAWAH PENGGUNA BENIH BERSERTIFIKAT DAN NONSERTIFIKAT
DI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

Retno Maulidatul Umiyah
2214131065



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: **ANALISIS ANALISIS PENDAPATAN RUMAH
TANGGA DAN KESEJAHTERAAN PETANI PADI
SAWAH PENGGUNA BENIH BERSERTIFIKAT
DAN NONSERTIFIKAT DI KECAMATAN
RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**

Nama Mahasiswa

: **Retno Maulidatul Umiyah**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2214131065**

Program Studi

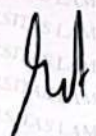
: **Agribisnis**

Fakultas

: **Pertanian**



1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.
NIP 197805042009122001


Dr. Ani Suryani, S.P., M.Sc.
NIP 198203032009122008

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.**

Sekretaris : **Dr. Ani Suryani, S.P., M.Sc.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P.**

2. Dekan Fakultas Pertanian


Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **19 Juni 2026**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Maulidatul Umiyah
NPM : 2214131065
Program Studi/Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“ANALISIS ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA DAN KESEJAHTERAAN PETANI PADI SAWAH PENGGUNA BENIH BERSERTIFIKAT DAN NONSERTIFIKAT DI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Juni 2026
Yang menyatakan,



Retno Maulidatul Umiyah
NPM 2214131065

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Raman Endra pada tanggal 06 Mei 2004 sebagai anak terakhir dari Bapak Kanto dan Ibu Sukarti. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) diselesaikan di TK LPM Raman Endra pada tahun 2010. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Raman Endra pada tahun 2016, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTS Darul A'mal Metro pada tahun 2019, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2022 di MAS Darul A'mal Metro. Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Strata-1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung pada tahun 2023. Penulis aktif dalam UKM Badminton Universitas Lampung pada tahun 2024. Penulis melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Membangun Desa di Desa Sendang Mulyo, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah selama 30 hari pada bulan Januari hingga Februari 2025. Penulis melaksanakan program Praktik Umum (PU) di PT Perkebunan Minanga Ogan Sumatera Selatan selama 40 hari pada tanggal 30 Juni hingga 08 Agustus 2025. Penulis juga aktif sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Agribisnis (Himaseperta) Universitas Lampung di Bidang Minat, Bakat, dan Kreativitas pada tahun 2024/2025.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pendapatan Rumah Tangga dan Kesejahteraan Petani Padi Sawah Pengguna Benih Bersertifikat dan Nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur" ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P., sebagai Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, serta Dosen Penguji yang telah memberikan arahan, dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi.
4. Dr. Maya Riantini, S.P., M. Si. sebagai Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, masukan, arahan, motivasi, serta telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis dari awal hingga akhir dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Ani Suryani, S.P., M. Sc. sebagai Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, masukan, arahan, motivasi, serta telah

meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis dari awal hingga akhir dalam proses penyelesaian skripsi ini.

- 6 Ir. Eka Kasymir, M.S., selaku dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dukungan, serta masukan selama masa perkuliahan.
- 7 Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
- 8 Orang tua Bapak Kanto dan Ibu Sukarti terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, do'a, serta segala upaya yang selalu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penulis. Terima kasih karena senantiasa menjadi sumber motivasi supaya menyelesaikan studi tepat pada waktunya.
- 9 Sahabat-sahabat, Tania, Nina, dan Putri yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan bantuan selama masa perkuliahan.
- 10 Teman-teman Agribisnis 2022 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. yang telah menemani penulis selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan selama proses penulisan skripsi dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Aamiin.

Bandar Lampung, 19 Juni 2026

Penulis,

Retno Maulidatul Umiyah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	11
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Padi.....	11
2. Budidaya Padi.....	12
3. Benih Sertifikat dan Nonsertifikat	14
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani	15
5. Regresi Logistik	15
6. Konsep Usahatani	17
7. Pendapatan.....	18
8. Pendapatan Rumah Tangga	20
9. Tingkat Kesejahteraan	21
B. Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Pemikiran.....	28
D. Hipotesis.....	30
III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Metode Penelitian	31
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	31
C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian.....	34
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	35
E. Metode Analisis Data	36
1. Analisis Pendapatan Usahatani	36
2. Analisis Pendapatan Rumah Tangga	37
3. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani.....	38
4. Analisis Tingkat Kesejahteraan.....	39

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Timur	42
1. Keadaan Geografi	42
2. Keadaan Iklim.....	43
3. Keadaan Demografi	44
4. Keadaan Pertanian.....	44
B. Gambaran Umum Kecamatan Raman Utara	45
1. Keadaan Geografi	45
2. Keadaan Demografi	46
3. Keadaan Pertanian.....	47
C. Gambaran Umum Desa Raman Endra	48
1. Keadaan Geografi	48
2. Keadaan Demografi	48
3. Keadaan Pertanian.....	48
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Karakteristik Responden	49
1. Usia Responden	49
2. Pengalaman Usahatani Responden	50
3. Pekerjaan Sampingan	51
4. Tingkat Pendidikan	53
5. Jumlah Anggota Keluarga	54
6. Luas Lahan	55
7. Status Kepemilikan Lahan.....	56
B. Usahatani Padi Sawah	57
1. Budidaya Tanaman Padi Sawah.....	57
2. Pola Tanam	60
C. Biaya Usahatani Padi Sawah	61
1. Biaya Benih	61
2. Biaya Pupuk.....	62
3. Biaya Pestisida	63
4. Biaya Penyusutan Alat	65
5. Biaya Tenaga Kerja	67
6. Biaya Pajak	69
7. Biaya Irigasi.....	69
8. Biaya Sewa Lahan.....	69
9. Total Biaya Usahatani Padi Sawah	70
D. Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah	71
1. Produksi dan Penerimaan Usahatani Padi Sawah.....	72
2. Pendapatan Usahatani Padi Sawah	73
E. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah	78
1. Pendapatan Usahatani/Budidaya (<i>On Farm</i>)	78
2. Pendapatan Pertanian dari Luar Usahatani (<i>Off Farm</i>)	80
3. Pendapatan Usaha Non Pertanian (<i>Non Farm</i>)	81
4. Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah	82

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Padi Sawah dalam Menggunakan Benih Bersertifikat	84
1. Uji Keseluruhan Model (Uji G)	84
2. Uji Goodness of fit (R^2)	85
3. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test	85
4. Ketepatan Prediksi Model Regresi Logistik	86
5. Uji Wald dan Uji Signifikansi	87
6. Uji Regresi Logistik	88
G. Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah	93
1. Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Berdasarkan Kriteria Sajogyo (1997)	93
2. Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Berdasarkan Kriteria Bank Dunia.....	108
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Lampung Tahun 2020-2024.....	3
2. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2024.....	4
3. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi menurut kecamatan di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024	5
4. Luas panen dan produksi padi menurut desa di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024.....	6
5. Kajian penelitian terdahulu	23
6. Jumlah petani padi pengguna benih bersertifikat dan nonsertifikat di Desa Raman Endra	35
7. Luas panen dan produksi tanaman pangan di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024	45
8. Luas panen dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024	47
9. Usia petani responden yang menggunakan benih padi bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024	50
10. Pengalaman berusahatani petani responden yang menggunakan benih padi bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024	51
11. Pekerjaan sampingan responden yang menggunakan benih padi bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024	52
12. Tingkat pendidikan responden yang menggunakan benih padi bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024	53

13. Anggota keluarga petani responden yang menggunakan benih padi bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024.....	54
14. Luas lahan petani responden yang menggunakan benih padi bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024	55
15. Status kepemilikan lahan petani responden yang menggunakan benih padi bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024	56
16. Rata-rata biaya benih padi bersertifikat dan nonsertifikat oleh petani padi di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024	62
17. Rata-rata biaya pupuk oleh petani responden yang menggunakan benih padi bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024	63
18. Rata-rata biaya pestisida oleh petani padi yang menggunakan benih bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024	65
19. Rata-rata biaya penyusutan alat petani padi yang menggunakan benih bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024	66
20. Rata-rata penggunaan tenaga kerja oleh petani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024	67
21. Rata-rata biaya tenaga kerja petani padi yang menggunakan benih bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024.....	68
22. Rata-rata biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani padi sawah pengguna benih bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024	70
23. Rata-rata produksi padi sawah oleh petani yang menggunakan benih bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024	72
24. Ringkasan analisis pendapatan usahatani padi sawah benih bersertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024.....	74
25. Ringkasan analisis pendapatan usahatani padi sawah benih nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024	76
26. Rata-rata pendapatan <i>on farm</i> yang diterima oleh petani yang menggunakan benih padi bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024.....	79
27. Rata-rata pendapatan <i>off farm</i> yang diterima oleh petani yang menggunakan benih padi bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024.....	80

28. Rata-rata pendapatan <i>non farm</i> yang diterima oleh petani yang menggunakan benih padi bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024.....	82
29. Struktur pendapatan rumah tangga petani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024	83
30. <i>Uji Goodness of fit</i> (R^2).....	85
31. Hasil uji <i>Wald</i> dan Signifikansi	87
32. Hasil regresi logistik faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat.....	88
33. Rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024.....	94
34. Rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga petani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024.....	99
35. Proporsi pengeluaran pangan dan non pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga petani responden di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024	106
36. Sebaran golongan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024	107
37. Sebaran golongan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024 berdasarkan kriteria Bank Dunia	108
38. Identitas petani responden pengguna benih padi bersertifikat di Kecamatan Raman Utara Tahun 2024.....	120
39. Identitas petani responden pengguna benih padi nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara, Tahun 2024.....	122
40. Penyusutan alat petani responden pengguna bersertifikat di Kecamatan Raman Utara, Tahun 2024.....	123
41. Penyusutan alat petani responden pengguna nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara, Tahun 2024.....	127
42. Biaya saprodi petani pengguna benih padi bersertifikat di Kecamatan Raman Utara, Tahun 2024.....	129

43. Biaya saprodi petani pengguna benih padi nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara, Tahun 2024.....	139
44. Tenaga kerja yang digunakan petani padi pengguna benih bersertifikat di Kecamatan Raman Utara, Tahun 2024	146
45. Tenaga kerja yang digunakan petani padi pengguna benih nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara, Tahun 2024	154
46. Produk padi yang dihasilkan oleh petani pengguna benih bersertifikat di Kecamatan Raman Utara, Tahun 2024	158
47. Produk padi yang dihasilkan oleh petani pengguna benih nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara, Tahun 2024	160
48. Biaya dan keuntungan yang didapatkan petani responden pengguna benih padi bersertifikat di Kecamatan Raman Utara, Tahun 2024.....	161
49. Biaya dan keuntungan yang didapatkan petani responden pengguna benih padi nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara, Tahun 2024.....	163
50. Pendapatan yang didapatkan oleh petani padi pengguna benih bersertifikat di Kecamatan Raman Utara, Tahun 2024	165
51. Pendapatan yang didapatkan oleh petani padi pengguna benih nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara, Tahun 2024	173
52. Pengeluaran pangan petani padi responden pengguna benih bersertifikat di Kecamatan Raman Utara, Tahun 2024	176
53. Pengeluaran pangan petani padi responden pengguna benih nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara, Tahun 2024	182
54. Pengeluaran non pangan petani padi responden pengguna benih bersertifikat di Kecamatan Raman Utara, Tahun 2024	185
55. Pengeluaran non pangan petani padi responden pengguna benih nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara, Tahun 2024	191
56. Data mentah regresi logistik.....	194
57. <i>Iteration history</i>	196
58. <i>Omnibus test of model coefficients</i>	196
59. <i>Uji goodness of fit</i>	196

60. <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	196
61. <i>Iteration history</i>	197
62. <i>Classification table</i>	197
63. <i>Variables in the equation</i>	198

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram alir analisis pendapatan rumah tangga dan tingkat kesejahteraan petani padi pengguna benih bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur	29
2. Peta Kabupaten Lampung Timur Tahun 2022-2031	43
3. Peta Wilayah Kecamatan Raman Utara Tahun 2023	46
4. Pola tanam padi sawah di Kecamatan Raman Utara Tahun 2025	60
5. Foto bersama petani responden 1 benih bersertifikat	199
6. Foto bersama petani responden 1 benih nonsertifikat	199
7. Foto bersama petani responden 2 benih bersertifikat	199
8. Perbaikan jaringan irigasi.....	199
9. Benih padi bersertifikat.....	199
10. Benih padi nonsertifikat	199

I. PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sebagian besar penduduk yang menggantungkan penghidupan perekonomiannya pada sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sumber pangan utama yang juga berperan penting sebagai sarana strategis untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi masyarakat terutama pedesaan. Sektor pertanian memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan petani, yang bergantung pada pendapatan usahatani dan surplus yang diperoleh dari kegiatan pertanian. Sektor pertanian mencakup beberapa subsektor, yakni tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan (Darisman *et al.*, 2020).

Padi memiliki kedudukan strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya para petani padi. Padi menjadi komoditas utama yang banyak diusahakan serta berperan dalam menjadi penentu tingkat kesejahteraan rumah tangga petani, karena keberhasilan produksi padi secara langsung mempengaruhi pendapatan mereka. Produksi yang tinggi dengan biaya produksi yang efisien akan berdampak positif pada kesejahteraan petani, sedangkan rendahnya produksi atau fluktuasi harga gabah dapat menurunkan pendapatan dan memperburuk kondisi sosial ekonomi mereka (Triwidia *et al.*, 2024).

Komoditas padi memiliki fungsi utama sebagai sumber pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama sebagai sumber karbohidrat yang menjadi kebutuhan dasar dalam konsumsi harian. Selain fungsi pangan, padi juga

memiliki nilai ekonomi sebagai penyedia benih untuk siklus tanam berikutnya. Pengelolaan usahatani padi tidak hanya berfokus pada hasil panen yang maksimal, tetapi juga pada efisiensi penggunaan sumber daya dan pengendalian biaya produksi agar dapat menghasilkan pendapatan optimal bagi petani (Simatupang dan Widuri, 2018).

Subsektor tanaman pangan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Padi merupakan komoditas utama yang produksinya terus ditingkatkan guna memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil produksi padi adalah dengan menggunakan varietas atau jenis padi yang telah bersertifikat. Benih memiliki peran yang sangat penting dalam sektor pertanian, dan penggunaan varietas unggul yang telah mendapat lisensi atau sertifikasi resmi merupakan bentuk penerapan teknologi untuk meningkatkan hasil produksi (Baru *et al.*, 2024).

Benih bersertifikat, yang telah melalui proses pengujian mutu, memiliki ketahanan lebih baik terhadap serangan hama dan penyakit serta berpotensi menghasilkan produksi yang lebih tinggi. Benih bermutu menjadi syarat utama untuk memperoleh hasil panen yang optimal, karena jika benih dipilih dengan tidak tepat, maka hasil panen tidak akan maksimal meskipun perawatan seperti pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit telah dilakukan dengan baik, sehingga semua upaya perawatan tersebut tidak akan memberikan hasil yang memuaskan. Sebaliknya, benih yang tidak bersertifikat umumnya memiliki kelemahan, diantaranya ketahanan yang rendah terhadap serangan hama dan penyakit, pertumbuhan tanaman yang tidak seragam, serta penurunan kualitas apabila ditanam secara berulang dalam jangka waktu panjang (Anisya dan Wibowo, 2024).

Benih bersertifikat berpotensi meningkatkan hasil dan kualitas panen, namun pemanfaatannya masih rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran petani, anggapan bahwa benih bersertifikat tidak berbeda dengan benih nonsertifikat, keterbatasan informasi, modal, serta kurangnya pendampingan teknis. Provinsi

Lampung memiliki posisi strategis dalam pengembangan produksi padi, yang terlihat dari luas lahan, produksi, dan produktivitasnya sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1

Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Lampung, Tahun 2020-2024

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
2020	545.149,05	2.650.289,64	48,62
2021	489.573,23	2.485.452,78	50,77
2022	518.256,06	2.688.159,74	51,87
2023	530.108,09	2.757.898,19	52,03
2024	531.715,12	2.791.347,53	52,50

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2024

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa pada tahun 2021 terjadi penurunan luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Lampung. Namun, pada tahun 2022 hingga 2024 ketiga indikator tersebut kembali menunjukkan peningkatan, dengan luas panen, produksi, dan produktivitas padi yang mengalami kenaikan secara bertahap. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki areal tanam padi yang cukup luas. Provinsi ini terdiri atas 15 kabupaten dan kota yang mengusahakan tanaman padi, salah satunya adalah Kabupaten Lampung Timur.

Salah satu sentra produksi padi di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Timur. Padi menjadi komoditas unggulan di kabupaten tersebut. Sebagian penduduk di Kabupaten Lampung Timur masih bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber pendapatan mereka. Tabel 2 menunjukkan distribusi produksi padi berdasarkan kabupaten di Provinsi Lampung.

Berdasarkan data pada Tabel 2, Kabupaten Lampung Timur menempati peringkat kedua dalam luas area tanam serta produksi padi. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu daerah dengan kontribusi produksi padi tertinggi di Provinsi Lampung. Kondisi tersebut tidak terlepas dari besarnya kontribusi luas areal padi pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Lampung Timur yang terbagi ke dalam 24 kecamatan. Luas panen, produksi, dan produktivitas

padi di Kabupaten Lampung Timur cukup beragam. Persebaran produksi padi di Kabupaten Lampung Timur tersaji pada Tabel 3.

Tabel 2. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, Tahun 2024

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
Lampung Barat	13.405,25	63.045,97	47,03
Tanggamus	23.943,52	135.017,18	56,39
Lampung Selatan	57.884,73	317.834,20	54,91
Lampung Timur	93.339,53	482.716,29	51,72
Lampung Tengah	107.704,78	614.016,70	57,01
Lampung Utara	15.092,55	63.178,90	41,86
Way Kanan	19.986,05	95.711,27	47,89
Tulang Bawang	75.344,09	375.139,71	49,79
Pesawaran	21.910,12	115.934,28	52,91
Pringsewu	22.651,01	143.902,58	63,53
Mesuji	56.395,22	271.572,19	48,16
Tulang Bawang Barat	7.282,52	29.538,83	40,56
Pesisir Barat	11.090,78	51.619,38	46,54
Bandar Lampung	530,53	2.716,27	51,20
Metro	5.154,43	29.403,78	57,05
Lampung	531.715,12	2.791.347,53	52,50

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2024

Berdasarkan Tabel 3, Kecamatan Raman Utara menempati urutan kesembilan sebagai daerah penghasil padi di Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan Kecamatan Raman Utara sebagai salah satu sentra produksi tidak terlepas dari adanya dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan pengembangan sektor pertanian, baik melalui subsidi, pelatihan, maupun bantuan teknis. Selain itu, wilayah Raman Utara memiliki kondisi lingkungan yang mendukung untuk kegiatan budidaya padi, ditandai dengan kesuburan tanah dan iklim yang sesuai. Hal tersebut tercermin dari luas lahan sawah yang mencapai 6.178 ha dengan total produksi padi sebesar 32.636 ton dan tingkat produktivitas mencapai 52,83 ton per ha. Sebaran produksi padi di Kecamatan Raman Utara dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Timur, Tahun 2024

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
Metro Kibang	422	2.017	47,79
Batanghari	7.865	45.237	57,52
Sekampung	6.564	34.263	52,20
Marga Tiga	2.179	11.847	54,38
Sekampung Udik	4.478	23.826	53,21
Jabung	12.524	67.213	53,67
Pasir Sakti	7.987	44.406	55,60
Waway Karya	5.726	30.915	53,99
Marga Sekampung	102	530	52,11
Labuhan Maringgai	5.456	29.035	53,22
Mataram Baru	3.358	17.563	52,30
Bandar Sribhawono	2.828	15.087	53,34
Mlinting	1.394	7.598	54,50
Gunung Pelindung	2.674	14.205	53,12
Way Jepara	4.409	23.613	53,55
Braja Selehah	3.595	18.769	52,21
Labuhan Ratu	1.777	9.612	54,08
Sukadana	3.918	20.304	51,82
Bumi Agung	1.679	8.907	53,05
Batanghari Nuban	6.394	33.157	51,86
Pekalongan	4.005	21.697	54,18
Raman Utara	6.178	32.636	52,83
Purbolinggo	1.369	7.420	54,20
Way Bungur	797	4.248	53,29
Lampung Timur	97.678	524.107	53,66

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Lampung Timur 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4, diketahui bahwa Kecamatan Raman Utara terdiri dari 11 desa, yang semuanya menjalankan usaha budidaya tanaman padi. Setiap desa memiliki luas lahan dan volume produksi padi yang bervariasi. Desa Raman Endra menempati posisi teratas dengan luas lahan panen paling besar, mencapai 749 hektar. Produksi padi di desa ini mencapai 5.637 ton, dengan produktivitas rata-rata sebesar 7,09 kuintal per hektar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Raman Endra memiliki potensi yang cukup besar dalam sektor pertanian padi di Kecamatan Raman Utara, baik dari segi kapasitas lahan maupun hasil produksi. Hal ini juga menunjukkan efisiensi pengelolaan lahan dan penggunaan teknologi pertanian yang relatif baik dibandingkan desa lainnya yang terletak di Kecamatan Raman Utara.

Tabel 4. Luas panen dan produksi padi menurut desa di Kecamatan Raman Utara, Tahun 2024

Desa	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
Raman Aji	699	4.963	71,0
Rukti Sediyo	684	4.856	70,9
Ratna Daya	686	4.871	71,0
Kota Raman	237	1.683	71,0
Rejo Binangun	489	3.472	71,0
Rantau Fajar	708	5.027	71,0
Raman Endra	794	5.637	70,9
Raman Fajar	589	4.182	71,0
Restu Rahayu	496	3.522	71,0
Rejo Katon	598	4.246	71,0
Rama Puja	775	5.503	71,0
Raman Utara	6.755	47.960	70,9

Sumber : BPP Kecamatan Raman Utara Tahun 2025

Data terkait sebaran luas panen, jumlah produksi, serta tingkat produktivitas memiliki keterkaitan erat dengan besarnya pendapatan yang diterima petani. Tingkat pendapatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik individu petani, seperti umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan garapan yang dimiliki. Sementara itu, faktor eksternal meliputi ketersediaan sarana produksi, akses terhadap input pertanian, dan dinamika harga komoditas di pasar. Kegiatan usahatani diharapkan mampu menjadi sarana peningkatan pendapatan, sehingga petani dan keluarganya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

B. Rumusan Masalah

Kecamatan Raman Utara merupakan daerah penghasil padi di Kabupaten Lampung Timur. Desa Raman Endra menjadi sentra produksi padi di Kecamatan Raman Utara. Sebagian besar masyarakat di Desa Raman Endra menggantungkan hidupnya pada usahatani padi. Pendapatan yang diperoleh petani padi sangat bergantung pada hasil panen di lahan yang mereka kelola. Jika produksi padi meningkat, maka pendapatan

petani cenderung meningkat. Sebaliknya, penurunan produksi akan menyebabkan pendapatan petani menurun. Berbagai hambatan yang muncul selama proses produksi maupun pemasaran akan berdampak langsung pada pendapatan petani padi.

Meskipun pendapatan yang diperoleh menurun, petani tetap harus memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga sehari-hari. Baik konsumsi makanan maupun non-makanan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari, sehingga terlepas dari penghasilan mereka, petani tetap harus mengeluarkan uang untuk kebutuhan dasar tersebut. Situasi ini mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga petani padi. Mulai dari tahap penanaman, pemeliharaan, hingga panen petani padi sering menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi produksi dan pada akhirnya menurunkan pendapatan serta kesejahteraan mereka.

Kendala yang mempengaruhi pendapatan petani salah satunya adalah fluktuasi harga pasar. Perubahan harga yang tidak menentu secara langsung berdampak pada besarnya pendapatan yang diperoleh petani. Ketika harga jual turun sementara biaya produksi tetap atau bahkan meningkat, pendapatan yang diperoleh menjadi tidak seimbang dengan biaya yang dikeluarkan. Kondisi tersebut dapat menurunkan keuntungan petani, sehingga pendapatan yang diperoleh sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Di sisi lain, ketersediaan air irigasi yang terbatas serta kondisi iklim yang tidak menentu juga menjadi kendala. Berdasarkan hasil pra-survei kondisi tersebut menimbulkan kesulitan bagi petani, sehingga mereka hanya mampu melakukan produksi padi satu kali dalam setahun. Kondisi tersebut mendorong petani untuk mencari alternatif usahatani lain yang dapat menyesuaikan dengan keterbatasan air dan jadwal tanam, seperti menanam jagung dan bengkuang. Akibatnya, kontribusi terbesar terhadap pendapatan rumah tangga petani seringkali justru berasal dari usahatani lain yang lebih memungkinkan dibudidayakan sepanjang tahun. Hal tersebut membuat padi bukan lagi menjadi sumber pendapatan utama, melainkan hanya

salah satu komponen dalam struktur pendapatan total petani di Kecamatan Raman Utara. Selain itu, perbaikan irigasi yang sedang berjalan diharapkan dapat meningkatkan pasokan air dan memungkinkan petani menanam padi lebih dari satu kali musim tanam pada masa mendatang.

Kendala lain yang mempengaruhi hasil produksi padi yaitu penggunaan benih bersertifikat. Penggunaan benih bersertifikat merupakan upaya dalam meningkatkan produktivitas padi. Benih bersertifikat akan berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan serta produksi yang didapatkan dalam usahatani padi. Penelitian Prasetya (2019) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai proses memilih di antara dua atau lebih alternatif. Dalam hal ini, petani sebagai pengambil keputusan perlu memilih antara menggunakan benih padi bersertifikat atau nonsertifikat untuk mendapatkan hasil terbaik. Berdasarkan hasil pra survei masih ditemukan petani yang menggunakan benih nonsertifikat. Hal tersebut didasarkan pada harga benih bersertifikat yang relatif lebih mahal membuat para petani memilih alternatif lain dengan menggunakan benih nonsertifikat. Selain itu, adanya anggapan bahwa benih hasil produksi sendiri tidak kalah kualitasnya dibandingkan benih bersertifikat membuat petani enggan menggunakan benih sertifikat.

Penggunaan benih bersertifikat dapat memberikan banyak keuntungan. Mutu benih yang terjamin, kemurnian genetik yang terjaga, serta pertumbuhan tanaman yang lebih seragam memungkinkan produktivitas yang lebih optimal. Kondisi tersebut akan mendukung peningkatan pendapatan petani secara berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Puspitasari (2017) yang menunjukkan bahwa penggunaan benih bersertifikat lebih efisien dalam memanfaatkan faktor produksi dibandingkan dengan benih nonsertifikat, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani.

Sebaliknya, penggunaan benih nonsertifikat sering kali menimbulkan ketidakpastian dalam produksi yang berdampak pada penurunan pendapatan petani. Kualitas benih

yang tidak seragam membuat tingkat pertumbuhan tanaman bervariasi dan hasil panen menjadi kurang maksimal. Akibatnya, pendapatan petani yang masih mengandalkan benih nonsertifikat cenderung lebih rendah. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Panjaitan (2020) yang menjelaskan bahwa perbedaan penggunaan benih bersertifikat dan nonsertifikat berdampak nyata terhadap perbedaan pendapatan usahatani padi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan rumah tangga petani padi yang menggunakan benih bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih menggunakan benih padi bersertifikat?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani padi yang menggunakan benih bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pendapatan rumah tangga petani padi yang menggunakan benih bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih menggunakan benih padi bersertifikat.
3. Menganalisis tingkat kesejahteraan petani padi yang menggunakan benih bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pemerintah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan usahatani padi.
2. Petani, sebagai sumber informasi dan pertimbangan dalam memilih benih padi yang berkualitas untuk mencapai keuntungan maksimal.
3. Peneliti lain, sebagai sumber referensi penelitian dalam bidang yang sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) termasuk ke dalam famili *Poaceae* atau yang juga dikenal dengan nama *Graminae*, yaitu kelompok tanaman rumput-rumputan. Secara morfologis, tanaman padi bersifat semusim dengan sistem akar serabut yang berkembang di lapisan atas tanah dan berfungsi untuk menopang tanaman serta menyerap air dan unsur hara. Batangnya berbentuk bulat dan beruas-ruas, tersusun dari pelepah daun yang saling menopang, sehingga mampu mendukung pertumbuhan malai pada fase generatif. Daunnya berbentuk lanset (panjang dan runcing), berwarna hijau muda hingga hijau tua, bertulang sejajar, dan permukaannya dilapisi rambut halus. Padi tersusun dalam malai bercabang, di mana setiap cabang memiliki satuan bunga kecil (*floret*) yang terdapat pada spikelet. Setiap spikelet terdiri atas lemma dan palea yang melindungi organ reproduktif (stamen dan pistil). Setelah proses penyerbukan dan pembuahan, lemma dan palea akan mengering dan berubah menjadi sekam yang melindungi biji padi. Buah padi bertipe bulir, yaitu biji dan buah yang menyatu, berbentuk bulat hingga lonjong dengan ukuran 3-15 mm tergantung varietas (Rahayu *et al.*, 2018).

Tanaman padi tumbuh optimal di daerah beriklim tropis hingga subtropis dengan curah hujan antara 1500-2000 mm per tahun dan suhu udara ideal 25-30°C untuk fase vegetatif serta 22-27°C untuk fase generatif. Jenis tanah yang sesuai adalah tanah liat berlempung dengan kemampuan menahan air yang baik, seperti pada

Lahan sawah irigasi maupun lahan rawa. Fase pertumbuhan padi terbagi menjadi tiga, yaitu fase vegetatif, fase reproduktif, dan fase pemasakan. Fase vegetatif ditandai dengan pertumbuhan akar, batang, dan daun. Fase reproduktif mencakup pembentukan malai hingga pembungaan. Fase pemasakan berlangsung sampai biji mencapai kematangan fisiologis. Keseimbangan antar fase ini dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, serta pengelolaan budidaya seperti pengairan dan pemupukan (Ahimsa *et al.*, 2016).

2. Budidaya Padi

Budidaya padi melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Persemaian

Persemaian dilakukan untuk menyiapkan bibit yang sehat sebelum dipindahkan ke lahan tanam. Kebutuhan benih sekitar 20 kilogram per hektar. Benih bernas direndam dalam air selama 24 jam dan diperam selama 48 jam hingga berkecambah, kemudian disemaikan pada lahan seluas sekitar 400 meter persegi per hektar. Media persemaian dicampur dengan pupuk kandang atau kompos sebanyak 2 kilogram per meter persegi untuk memperkuat pertumbuhan bibit dan memudahkan pencabutan saat dipindahkan.

2. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan dilakukan dua kali bajak dan satu kali garu untuk mendapatkan tanah yang gembur dan siap tanam. Dua minggu sebelum pengolahan, bahan organik seperti pupuk kandang sebanyak 2 ton per hektar atau kompos jerami sebanyak 5 ton per hektar disebar merata agar kesuburan tanah meningkat.

3. Penanaman

Penanaman dengan menggunakan bibit muda berumur kurang dari 21 hari setelah sebar. Bibit ditanam 1-3 batang per lubang dengan sistem tanam jajar legowo (2:1 atau 4:1) agar populasi tanaman lebih banyak dan pertumbuhan lebih optimal. Penyulaman dilakukan sebelum tanaman berumur 14 hari setelah tanam untuk menjaga keseragaman pertumbuhan.

4. Pengairan (Irigasi Berselang)

Pengairan dilakukan secara berselang atau *intermittent irrigation* dengan cara menggenangi sawah setinggi 3 cm selama dua hari, kemudian dibiarkan kering selama 2 hari berikutnya. Sistem ini membantu menghemat air, memperkuat akar, serta mempercepat pemasakan gabah. Sekitar 10–15 hari sebelum panen, sawah dikeringkan untuk mempermudah proses panen.

5. Pemupukan

Pemupukan dilakukan secara berimbang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan kandungan hara tanah. Umumnya digunakan pupuk Urea 50-100 kg/ha, SP-36 50-100 kg/ha, dan KCl 50-100 kg/ha. Pemupukan organik seperti pupuk kandang atau kompos juga dianjurkan untuk menjaga struktur tanah.

6. Pengendalian (Gulma, Hama, dan Penyakit)

Gulma dikendalikan melalui pengolahan tanah, pengaturan air yang baik, penyiangan manual menggunakan alat seperti *landak* atau *gosrok*, dan penggunaan herbisida jika serangan gulma tinggi. Pengendalian gulma dilakukan pada kondisi tanah jenuh air untuk hasil yang lebih efektif. Hama utama yang sering menyerang padi antara lain keong mas, wereng coklat, penggerek batang, tikus, dan walang sangit, sedangkan penyakit yang umum dijumpai adalah hawar daun bakteri dan blast. Pengendalian dilakukan dengan menanam varietas unggul, menjaga kebersihan lahan, dan menggunakan pestisida jika sudah tinggi serangan hama dan penyakit.

7. Panen dan Pasca Panen

Panen dilakukan ketika 90-95% gabah telah menguning, tetapi malai masih segar. Padi dipotong sekitar 30-40 cm di atas permukaan tanah menggunakan sabit, lalu dirontokkan menggunakan *power thresher* atau *pedal thresher* maksimal dua hari setelah panen untuk menjaga kualitas gabah. Setelah itu dilakukan penjemuran dan pembalikan setiap dua jam hingga kadar air gabah mencapai 12-14% untuk konsumsi atau 10-12% untuk benih. Gabah yang telah kering disimpan di tempat bersih, kering, bebas hama, dan berventilasi baik agar kualitas beras tetap terjaga (BPTP, 2009).

3 Benih Bersertifikat dan Nonsertifikat

Kualitas benih merupakan kunci utama dalam keberhasilan usaha budidaya tanaman pangan. Benih bermutu hanya dapat dihasilkan melalui proses budidaya yang baik serta adanya pengawasan dan sertifikasi dari lembaga berwenang. Proses sertifikasi benih meliputi serangkaian pemeriksaan, baik di lapangan maupun di laboratorium. Pemeriksaan lapangan dilakukan pada berbagai fase pertumbuhan tanaman, mulai dari fase vegetatif, berbunga, hingga masak, serta dilanjutkan dengan pengawasan saat panen dan prosesing benih. Sementara itu, pemeriksaan di laboratorium mencakup pengujian kadar air, kemurnian fisik, viabilitas, dan daya berkecambah benih sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tahapan tersebut bertujuan untuk mengontrol dan menjamin mutu benih agar sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Sertifikasi benih pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan pemeriksaan dan pengujian yang menghasilkan penerbitan sertifikat sebagai dasar legalitas peredaran benih (Akhmad *et al.*, 2022).

Benih bersertifikat merupakan benih yang telah melalui proses sertifikasi resmi, meliputi pengujian serta pengawasan mutu secara fisiologis, fisik, dan genetik oleh lembaga berwenang, seperti Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan (BPSBTP). Keunggulan utama penggunaan benih bersertifikat adalah adanya jaminan mutu dan kepastian konsistensi hasil panen, sehingga berperan penting dalam mendukung peningkatan produksi tanaman pangan. Selain itu, penggunaan benih bersertifikat juga membantu petani meminimalkan risiko kegagalan panen akibat rendahnya kualitas benih (Nurianti *et al.*, 2024).

Benih non-sertifikat merupakan benih yang tidak melalui prosedur sertifikasi resmi serta tidak memiliki jaminan mutu sesuai standar yang berlaku. Umumnya, benih ini berasal dari hasil panen petani sendiri atau diperoleh melalui pembelian di luar lembaga sertifikasi. Penggunaan benih nonsertifikat berpotensi menimbulkan ketidakpastian hasil panen karena mutu yang tidak terjamin serta adanya risiko pencampuran varietas maupun penularan penyakit. Meskipun lebih murah dan

mudah diakses, benih nonsertifikat kerap menurunkan produksi tanaman dan kurang mendukung efisiensi usahatani secara optimal (Nurianti *et al.*, 2024).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani

Petani berperan sebagai pengambil keputusan dalam pengelolaan usahatannya, termasuk dalam menentukan penggunaan benih. Keputusan petani dalam menggunakan benih bersertifikat tidak terjadi begitu saja, melainkan keputusan yang muncul dari proses pemikiran yang rumit. Sebelum petani memutuskan untuk menggunakan benih bersertifikat, petani biasanya mempertimbangkan banyak hal termasuk keuntungan ekonomi, kemungkinan gagal panen, ketersediaan informasi, dan dampak dari lingkungan sosial sekitarnya. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keputusan petani yaitu faktor sosial, faktor personal, dan faktor situasional. Faktor sosial meliputi keluarga, tetangga, kelompok sosial, dan status sosial. Faktor personal atau individu meliputi umur, pendidikan, dan karakteristik psikologi. Faktor situasional berkaitan dengan pendapatan usahatani, ukuran usahatani, status kepemilikan tanah, dan sumber-sumber informasi yang digunakan (Novianti *et al.*, 2019).

Keputusan petani dipengaruhi oleh faktor individu, faktor lingkungan, dan faktor ekonomi. Faktor individu yang dimaksud mencakup pengaruh yang berasal dalam diri petani dalam mempertimbangkan varietas padi. Faktor lingkungan adalah tingkat kesesuaian lahan dengan varietas dan tingkat keramahan lingkungan. Sementara faktor ekonomi yaitu mencakup harga benih, yang sering kali menjadi pertimbangan utama bagi para petani dalam memutuskan untuk membeli dan menggunakan benih bersertifikat (Mangesti *et al.*, 2021).

5. Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan metode yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang berbentuk kategori dan bersifat dikotomi (*binary*). Data dikotomi yaitu data yang numerik dengan dua

kategori. Metode ini juga dapat diterapkan untuk menguji hubungan beberapa variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Rianto dan Putera, 2022).

Model regresi logistik digunakan ketika variabel dependen berbentuk kategori, sementara variabel independennya dapat berupa data numerik maupun kategorik. Widarjono (2013) menjelaskan bahwa regresi logistik bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu atau beberapa variabel bebas dengan variabel dependen kategorik, baik secara simultan maupun parsial. Regresi logistik juga digunakan untuk memprediksi probabilitas terjadinya suatu kejadian berdasarkan nilai variabel independennya. Terdapat dua jenis regresi logistik, yaitu regresi logistik biner dan regresi logistik multinomial. Regresi logistik biner digunakan ketika variabel dependen berupa variabel kategorik yang bersifat dikotomis, yaitu memiliki nilai 0 dan 1. Adapun variabel independennya dapat berupa data numerik maupun data kategorik.

Kuncoro (2001) mendefinisikan regresi logistik sebagai metode statistik yang menjelaskan bagaimana variabel bebas, yang dapat berupa kualitatif atau kuantitatif, berdampak pada variabel terikat yang bersifat kategorikal, seperti dikotom (dua kategori) atau polikotom (banyak kategori). Regresi logistik adalah analisis yang menguji probabilitas terjadinya variabel dependen yang dapat diprediksi oleh variabel independen (Ghozali, 2018). Persamaan model regresi logistik adalah sebagai berikut (Gujarati, 2007):

$$\ln \left(\frac{P}{1-P} \right) = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$\ln \left(\frac{P}{1-P} \right)$: Fungsi logit

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: koefisien regresi

$X_1, X_2, \dots, X_n$: Variabel-variabel independen

6. Konsep Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 1995). Suatu kegiatan usahatani dapat dikatakan efektif apabila petani mampu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sebaik-baiknya, kemudian dapat dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut mampu menghasilkan keluaran (*output*) yang lebih tinggi dari masukan (*input*) atau dapat dikatakan menghasilkan keuntungan bagi pelaku usahatani. Kegiatan usahatani dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan memanfaatkan faktor-faktor produksi dengan efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang maksimal.

Ilmu usahatani menurut Suratiyah (2015) adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan, mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi, seperti lahan, tenaga kerja, modal dan alam sekitarnya, sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang semaksimal mungkin. Ilmu usahatani juga mempelajari bagaimana petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien sehingga usaha tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal.

Usahatani merupakan suatu kegiatan yang melibatkan proses pengelolaan sumber daya alam dan faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen oleh petani dalam suatu wilayah tertentu untuk menghasilkan produk pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup. Usahatani tidak hanya berkaitan dengan proses bercocok tanam, tetapi juga mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, serta pengalokasian sumber daya secara tepat agar proses produksi berjalan efisien dan mampu memberikan keuntungan yang optimal. (Fadhla, 2017).

7. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima seseorang sebagai hasil dari aktivitas, usaha, maupun pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, pendapatan juga bisa diperoleh melalui penjualan hasil produksi. Pendapatan memiliki peran penting dalam menunjang kelangsungan hidup, karena semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan untuk membiayai berbagai kebutuhan dan kegiatan. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia, jenis kelamin, kemampuan, tingkat pendidikan, serta pengalaman yang dimiliki (Hakim, 2018). Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus Soekartawi (1995). Secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan usahatani
 TR : Total penerimaan
 TC : Total Biaya

a). Penerimaan

Perkalian antara total produksi yang diperoleh dengan harga jual di tingkat petani disebut sebagai penerimaan usahatani. Secara sistematis, dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan

TR : Penerimaan (Rp)
 Y : Produksi dalam satu kali musim tanam (Kg)
 Py : Harga produksi (Rp)

b) Biaya

Nominal uang yang dikeluarkan oleh pelaku ekonomi untuk mendapatkan barang atau jasa yang mereka perlukan disebut dengan biaya. Semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani disebut sebagai biaya usahatani. Biaya usahatani terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (*variabel*). Biaya tetap adalah biaya yang tidak terpengaruh oleh volume produksi, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang terpengaruh oleh volume produksi.

Secara sistematis, keterkaitan antara biaya total, biaya tetap dan biaya variabel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan

TC : Biaya total (*total cost*)

TFC : Total Biaya tetap (*total fixed cost*)

TVC : Total Biaya tidak tetap (*total variable cost*)

c) R/C Rasio

Kelayakan usahatani dapat dianalisis menggunakan R/C Ratio (*revenue cost ratio*) atau nisbah penerimaan. R/C Ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan usahatani.

Secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{Py \times Y}{(FC + VC)} \dots\dots\dots (5)$$

$$R/C = PT / BT \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan

R : Penerimaan

C : Biaya

PY : Harga Output

Y : Output

FC : Biaya tetap (*total fix cost*)

VC : Biaya tidak tetap (*total variable cost*)

PT : Penerimaan Total (Rp)

BT : Biaya Total (Rp)

Terdapat tiga kriteria dalam perhitungan ini, yaitu $R/C > 1$, maka usahatani berada pada kondisi menguntungkan dan layak dijalankan, $R/C < 1$, maka usahatani tidak layak dijalankan karena berada pada kondisi yang merugikan, dan ketika $R/C = 1$, maka usahatani berada pada kondisi impas, tidak untung dan tidak rugi.

8. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga petani merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh oleh anggota rumah tangga dari berbagai kegiatan ekonomi, baik yang berkaitan langsung dengan usaha tani maupun dari sumber lain di luar pertanian. Pendapatan ini berasal dari kegiatan *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. Pendapatan dari kegiatan *on farm* diperoleh langsung dari usahatani yang dikelola sendiri, sedangkan pendapatan *off farm* berupa upah jasa atau bagi hasil dari garapan lahan yang disewa, yaitu kegiatan yang masih terkait dengan sektor pertanian tetapi bukan hasil usahatani sendiri. Sementara itu, pendapatan *non farm* berasal dari kegiatan ekonomi di luar sektor pertanian, seperti perdagangan, jasa, atau pekerjaan di luar pertanian (Wahyuni *et al.*, 2025).

Pendapatan rumah tangga adalah akumulasi dari semua sumber pendapatan yang diperoleh setiap anggota keluarga, baik dari pendapatan usahatani, pendapatan di luar usahatani, dan pendapatan dari luar sektor pertanian. Secara sistematis rumus pendapatan rumah tangga adalah sebagai berikut Rahim dan Hastuti (2008) :

$$P_{rt} = P_{on\ farm} + P_{off\ farm} + P_{non\ farm} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

P_{rt} : Pendapatan rumah tangga petani padi
 $P_{on\ farm}$: Pendapatan dari usahatani
 $P_{off\ farm}$: Pendapatan dari sektor pertanian di luar kegiatan usahatani
 $P_{non\ farm}$: Pendapatan dari luar pertanian

8. Tingkat Kesejahteraan

Kesejahteraan keluarga merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan fisik, materi, mental, spiritual, dan sosial. Kondisi ini memungkinkan keluarga dapat hidup selaras dengan lingkungannya serta mendukung perkembangan anak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Tingkat kesejahteraan digunakan untuk menggambarkan kualitas hidup individu atau masyarakat dalam periode tertentu. Penilaian terhadap kesejahteraan bersifat relatif, karena apa yang dianggap sejahtera bagi satu orang mungkin belum tentu sama bagi orang lain dengan kondisi atau pendapatan yang berbeda (Yanti *et al.*, 2022).

Sajogyo (1997) menyatakan bahwa kriteria kesejahteraan dapat diukur dengan menggunakan metode pengeluaran rumah tangga. Pengukuran tersebut dilakukan dengan menghitung pengeluaran harian, mingguan, dan bulanan, baik untuk pengeluaran makanan maupun non makanan. Pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun diperoleh dari total pengeluaran tahunan untuk makanan dan non makanan, yang kemudian dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga. Tingkat kemiskinan rumah tangga petani diklasifikasikan berdasarkan hasil perhitungan pengeluaran per kapita per tahun yang dikonversikan ke dalam ukuran setara beras per kilogram.

Bank Dunia (*World Bank*) dalam publikasi resminya terkait kemiskinan (*World Development Report 1990-Poverty*) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Guna memudahkan pengukurannya, Bank Dunia kemudian membuat suatu batasan yang dikenal dengan istilah *poverty line* atau garis kemiskinan. Garis kemiskinan menunjukkan berapa banyak pengeluaran minimal yang harus dikeluarkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar baik berupa makanan maupun non-makanan. Seseorang yang hidup dengan pengeluaran di bawah garis kemiskinan dikatakan sebagai penduduk miskin (BPS Kota Gorontalo, 2025).

Bank Dunia menggunakan tiga standar garis kemiskinan untuk mengukur tingkat kemiskinan, yaitu US\$ 3,00 per kapita per hari untuk kemiskinan ekstrem, US\$ 4,20 per kapita per hari untuk negara berpendapatan menengah bawah, dan US\$ 8,30 per kapita per hari untuk negara berpendapatan menengah atas. Ketiga angka tersebut dinyatakan dalam US\$ PPP (*purchasing power parity*), yaitu metode konversi yang menyesuaikan daya beli antarnegara. Nilai dolar yang digunakan bukan berdasarkan kurs tukar saat ini, melainkan menggunakan paritas daya beli, US\$ 1 PPP setara dengan Rp6.071,11 (World Bank, 2025).

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dan pembandingan bagi penelitian yang sedang dilakukan, serta menjadi pedoman dalam pemilihan metode analisis data. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan fokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan benih bersertifikat, serta perbandingan pendapatan dan kesejahteraan antara petani pengguna benih bersertifikat dan non-sertifikat. Analisis data dilakukan dengan regresi logistik, perhitungan pendapatan dari sektor *on farm*, *off farm*, dan *non farm*, serta pengukuran kesejahteraan berdasarkan indikator Sajogyo dan *World Bank*. Kajian penelitian terdahulu secara rinci disajikan pada Tabel 5.

Tabel. 5 kajian penelitian terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Novenda, Murniati, dan Riantini (2022)	Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Sukabanjar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.	1. Menganalisis tingkat pendapatan rumah tangga petani jagung. 2. Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Sukabanjar.	1. Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. 2. Analisis pendapatan rumah tangga <i>on farm, off farm, non farm</i> . 3. Analisis tingkat kesejahteraan menggunakan kriteria Sajogyo (1997).	1. Rata-rata total pendapatan rumah tangga petani jagung adalah sebesar Rp 61.007.921/Tahun. 2. Berdasarkan kriteria Sajogyo (1997) mayoritas rumah tangga petani jagung di Desa Sukabanjar tergolong ke dalam kategori sejahtera/hidup layak.
2	Disha, Haryono, dan Suryani (2020)	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sayuran di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus	1. Menganalisis tingkat pendapatan usahatani sayuran. 2. Menganalisis besarnya pendapatan rumah tangga petani sayuran. 3. Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sayuran di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus.	1. Analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. 2. Analisis pendapatan usahatani, pendapatan rumah tangga, kontribusi pendapatan, R/C Ratio. 3. Analisis tingkat kesejahteraan menggunakan indikator BPS (2014).	Usahatani pola tanam A sawi-cabai-tomat-buncis (musim tanam I) kubis (musim tanam II), dan pola tanam B sawi-cabai-tomat (musim tanam I) kubis (musim tanam II) menguntungkan untuk diusahakan ($R/C > 1$). Pendapatan rumah tangga petani dari pendapatan <i>on farm</i> memberikan kontribusi tertinggi, pendapatan rumah tangga yang diterima petani pola tanam A sebesar Rp71.410.517,81/tahun, sedangkan pola tanam B sebesar Rp49.781.431,68/tahun. Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (Tahun 2014), terdapat 82,35 persen rumah tangga petani sayur di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus yang dianggap ke dalam rumah tangga sejahtera.

Tabel. 5 Lanjutan

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
3	Panjaitan, Harahap, dan Lubis (2020)	Analisis Perbandingan Usaha Tani Benih Padi Bersertifikat dan Non Bersertifikat di Desa Pematang Johar (Studi Kasus Labuhan Batu Deli Kecamatan Deli Serdang).	1. Mengetahui berapa perbandingan pendapatan usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat 2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat.	1. Uji asumsi klasik (uji serempak, parsial, determinan dan multikolinearitas) 2. Uji anova satu arah.	1. Tidak adanya perbandingan yang signifikan antara pendapatan usahatani benih padi bersertifikat yaitu sebesar 10.424.585,71 dengan pendapatan usahatani benih padi non bersertifikat yaitu sebesar 10.841.386,67. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani benih padi bersertifikat adalah luas lahan, produksi, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan harga padi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani benih padi non bersertifikat adalah produksi, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan harga.
4	Triana, Haryono, dan Hasanuddin (2020)	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Kasus petani padi organik dan anorganik di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu).	Menganalisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani padi organik dan anorganik di Kecamatan Pringsewu dan Pardasuka.	1. Analisis kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. 2. Analisis <i>Independent samples t test</i> . 3. Analisis pendapatan <i>on farm, off farm</i> dan <i>non farm</i> .	Rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi organik di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Pardasuka adalah sebesar Rp 21.520.505,88 per tahun. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi anorganik di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Pardasuka adalah sebesar Rp18.785.344,38 per tahun. Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2014), sebanyak 15 rumah tangga atau 88,24%

Tabel. 5 Lajutan

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
				4. Analisis tingkat kesejahteraan menggunakan indikator BPS (2014).	rumah tangga petani padi organik termasuk dalam golongan rumah tangga sudah sejahtera. Sebanyak 15 rumah tangga atau 75% rumah tangga petani padi anorganik sudah sejahtera, sedangkan sisanya sebanyak lima atau 25% belum sejahtera.
5	Mahmud, Basuki, dan Fatmawati (2023)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Benih Padi di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah.	Mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan penggunaan benih padi .	1. Analisis deskriptif dan kuantitatif. 2. Analisis analisis regresi linear berganda.	Pada uji simultan, nilai determinasi (R^2) berpengaruh secara actual sebesar 65,8% dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam model sebesar 34,2%, dan pada uji parsial partisipasi kelompok tani dan status kepemilikan lahan berpengaruh nyata pada keputusan penggunaan benih bersertifikat.
6	Mangesti, Yanfika, dan Ranga (2021)	Pengambilan Keputusan Petani Memilih Varietas Padi di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih varietas padi.	1. Analisis deskriptif dan kuantitatif. 2. Analisis regresi linier berganda.	Pengambilan keputusan petani dalam memilih varietas padi dipengaruhi oleh faktor individu, faktor lingkungan, dan faktor ekonomi sebesar 70,5 persen. Faktor sosial tidak berpengaruh terhadap keputusan memilih varietas padi dikarenakan dalam memilih varietas yang akan ditanam petani lebih cenderung mempertimbangkan pada segi kebutuhan dan pengalaman dalam berusaha tani.

Tabel. 5 Lajutan

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
7	Baihaqi, Prasmatiwi, dan Rosanti (2020)	Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Jajar Legowo di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang	Mengkaji efisiensi teknis, faktor inefisiensi teknis, efisiensi ekonomi, dan pendapatan usahatani padi sistem jajar Legowo di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang.	1. Analisis kuantitatif dengan pendekatan stochastic frontier dan dual frontier cost function. 2. Analisis pendapatan usahatani dan R/C ratio	1. Usahatani padi jajar legowo di Kecamatan Kramatwatu cukup efisien secara teknis dengan nilai efisiensi teknis 84,13%, tetapi belum efisien secara ekonomi dengan nilai efisiensi ekonomi 0,281 atau 28,10%. 2. Faktor yang memengaruhi inefisiensi teknis adalah usia petani dan pengalaman menerapkan jajar legowo. 3. Usahatani ini menguntungkan, karena pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp12.851.049,53/ha, pendapatan atas biaya total sebesar Rp8.382.957,22/ha, dan nilai R/C masing-masing 2,84 dan 1,73.
8	Darisman, Noor, dan Yusuf (2020)	Analisis Perbandingan Pendapatan usahatani padi yang menggunakan benih bersertifikat dengan yang tidak menggunakan benih bersertifikat..	1. Menganalisis pendapatan usahatani padi yang menggunakan benih bersertifikat. 2. Menganalisis pendapatan usahatani padi yang tidak menggunakan benih bersertifikat.	1. Analisis kuantitatif. 2. Uji t tidak berpasangan.	1. Pendapatan usahatani padi benih bersertifikat adalah sebesar Rp. 16.846.918,89 per satu kali musim tanam. 2. Pendapatan usahatani padi benih tidak bersertifikat di Desa Bojongmalang Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis Rp. 15.131.352,26 per satu kali musim tanam.

Tabel. 5 Lajutan

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
9	Wulandari, Fanani, dan Krisnawan (2024)	Analisis Usahatani Tanaman Padi dengan Benih Bersertifikat dan Non Sertifikat di Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.	Menganalisis perbedaan pendapatan usahatani dengan menggunakan benih sertifikat dan non sertifikat.	Analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.	Pendapatan usahatani padi di Kecamatan Bangilan dengan menggunakan benih bersertifikat lebih besar yaitu Rp.33.773.332,-per Hektar daripada petani yang menggunakan benih non sertifikat sebesar Rp.32.205.270,-per Hektar
10	Way, Saragih, dan Mbana (2024)	Analisis Perbandingan Pendapatan antara usahatani padi sawah pengguna benih bersertifikat dengan non bersertifikat (Studi kasus di Desa Prai Paha Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur.	Menganalisis perbedaan pendapatan petani padi yang menggunakan benih bersertifikat dengan non bersertifikat.	1. Analisis kualitatif dan kuantitatif. 2. Uji beda rata-rata (t-hitung).	Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan benih non-bersertifikat. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan pendapatan yang menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan benih bersertifikat sebesar Rp. 14.280.510, sedangkan untuk benih non bersertifikat sebesar Rp. 11.235.797.

C. Kerangka Pemikiran

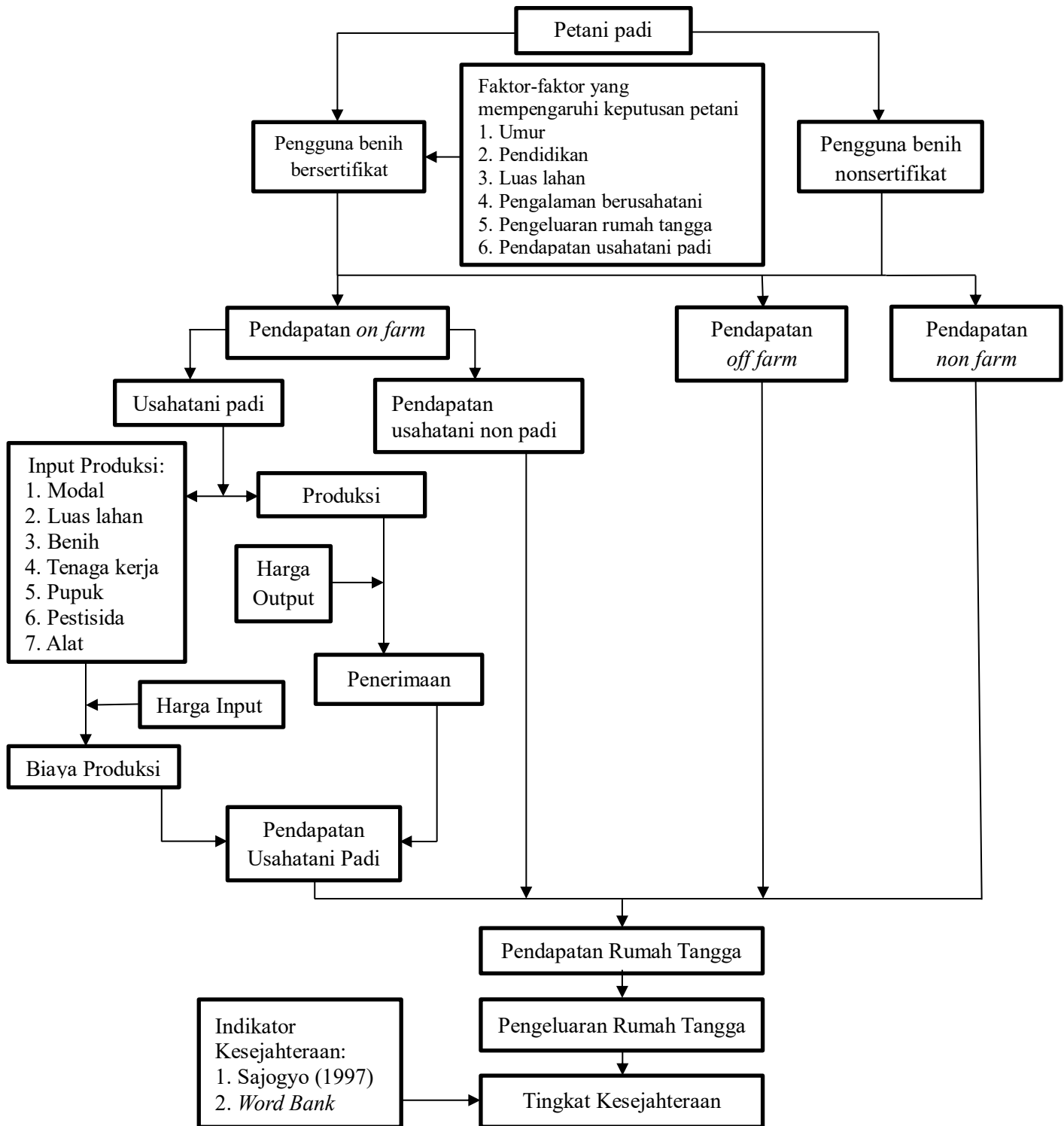
Padi menjadi komoditas pangan utama di Indonesia. Mayoritas penduduk di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara bekerja sebagai petani, khususnya petani padi. Sebagian besar petani di desa ini menggunakan benih padi bersertifikat, namun ada juga yang masih memilih benih nonsertifikat karena harga benih bersertifikat lebih mahal dan hasil produksinya dianggap tidak jauh berbeda. Petani yang menggunakan benih bersertifikat berharap dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dari pemakaian benih tersebut.

Faktor-faktor yang membuat petani padi memilih menggunakan benih bersertifikat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman berusahatani, pengeluaran rumah tangga dan pendapatan usahatani padi. Pendapatan usahatani padi diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya produksi.

Pendapatan *off farm* diperoleh dari kegiatan yang berkaitan dengan sektor pertanian tetapi bukan dari usahatani. Sementara pendapatan *non farm* berasal dari berbagai usaha atau kegiatan diluar dari pertanian. Sebagian besar pendapatan petani digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik pangan maupun non pangan.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat diukur melalui pengeluaran rumah tangga. Menurut kriteria kemiskinan Sajogyo, kesejahteraan petani ditentukan berdasarkan pengeluaran yang disesuaikan dengan konsumsi beras per kapita setiap tahun.

Sementara itu, Bank Dunia mengukur garis kemiskinan berdasarkan pendapatan per kapita per hari. Indonesia termasuk dalam kategori negara dengan pendapatan menengah atas (*upper-middle income*), dengan batas pendapatan minimal per kapita per hari sebesar US\$ 8,30. Garis kemiskinan ini dihitung menggunakan US\$ PPP (*purchasing power parity*), yaitu nilai yang disesuaikan dengan paritas daya beli, dimana US\$ 1 PPP setara dengan Rp6.071,11. Diagram alir analisis pendapatan rumah tangga dan tingkat kesejahteraan petani padi yang menggunakan benih bersertifikat maupun nonsertifikat di Desa Raman Endra, Kecamatan Raman Utara, disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram alir analisis pendapatan rumah tangga dan tingkat kesejahteraan petani padi sawah pengguna benih bersertifikat dan nonsertifikat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dapat diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga faktor umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman berusahatani, pengeluaran rumah tangga, dan pendapatan usahatani padi berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam memilih menggunakan benih bersertifikat.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei. Menurut Morrison (2012), metode survei merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui kuesioner, dan interview agar dapat menggambarkan berbagai aspek dari populasi. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel. Metode survei digunakan karena peneliti akan mengambil sampel dari daerah penelitian yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sampel atau responden yang akan diteliti pada penelitian ini adalah petani padi yang menggunakan benih bersertifikat dan nonsertifikat di Desa Raman Endra.

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan pengertian mengenai variabel serta aspek-aspek yang akan diteliti, yang berfungsi sebagai acuan dalam memperoleh data dan melakukan analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun penjabaran konsep dasar dan definisi operasional adalah sebagai berikut:

Petani adalah individu yang melakukan usaha dalam bidang pertanian, dengan bercocok tanam maupun memelihara ternak, guna memperoleh hasil demi memenuhi kebutuhan hidup, baik untuk konsumsi sendiri maupun untuk dijual.

Petani padi merupakan individu yang melakukan budidaya padi dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Benih adalah biji yang telah mengalami perlakuan khusus sehingga dapat dijadikan sarana dalam memperbanyak tanaman.

Benih padi terdiri dari benih sertifikat dan benih nonsertifikat yang diukur dalam satuan kilogram (kg) dan digunakan untuk menanam padi sawah selama periode produksi.

Benih padi sertifikat adalah benih yang telah melewati proses sertifikasi resmi, yang meliputi pemeriksaan lapangan dan laboratorium, serta memenuhi standar mutu genetik, fisiologis, dan fisik.

Benih padi nonsertifikat adalah benih yang tidak melalui proses sertifikasi resmi, sehingga tidak memiliki jaminan mutu dan kemurnian varietas.

Pupuk adalah bahan yang ditambahkan ke tanah untuk menyediakan unsur hara penting bagi pertumbuhan tanaman yang diukur dalam satuan kilogram (kg)

Pestisida adalah bahan atau zat kimia yang diukur dalam satuan liter (l) digunakan untuk membunuh hama dan penyakit, termasuk serangga, tumbuhan, dan hewan.

Tenaga kerja adalah banyak orang yang digunakan selama proses usahatani. Terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga selama satu periode tanam, dengan Hari Orang Kerja (HOK) sebagai satuan ukuran.

Usahatani adalah kegiatan mengelola berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, dan modal secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan atau keuntungan yang maksimal.

Usahatani padi adalah kegiatan mengelola faktor-faktor produksi pertanian seperti lahan, tenaga kerja, modal, benih, dan pupuk, dengan tujuan untuk meningkatkan produksi padi serta memperoleh pendapatan yang maksimal.

Penerimaan adalah pemasukan atau jumlah uang yang diperoleh petani dengan cara mengalikan jumlah produksi gabah dengan harga jual di tingkat petani yang diukur dalam satuan rupiah/musim tanam (Rp) per musim tanam.

Biaya produksi adalah nilai uang dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dikorbankan petani dalam menjalankan usahatannya, yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel, diukur dalam satuan rupiah/musim tanam (Rp) per musim tanam.

Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya hasil produksi, dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya diperhitungkan adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani yang jumlahnya bergantung pada besar kecilnya hasil produksi, diukur dalam satuan rupiah/musim tanam (Rp) per musim tanam.

Pendapatan usahatani padi adalah selisih antara penerimaan usahatani padi dengan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, dihitung dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp) per musim tanam.

Pendapatan *off farm* adalah pendapatan usaha yang masih berkaitan dengan pertanian, diukur dengan satuan rupiah (Rp) per tahun.

Pendapatan *non farm* adalah pendapatan keluarga petani yang berasal dari usaha non pertanian, diukur dengan satuan rupiah (Rp) per tahun.

Pendapatan rumah tangga adalah penjumlahan dari pendapatan usahatani baik usahatani padi maupun non padi (*on farm*), pendapatan usaha yang masih berkaitan dengan pertanian (*off farm*), dan pendapatan yang berasal dari usaha non pertanian (*non farm*)

Kelompok tani adalah sekumpulan dari sejumlah petani yang didasarkan pada kesamaan tujuan, lokasi usahatani, serta lokasi tempat tinggal.

Pengeluaran pangan adalah pengeluaran yang digunakan oleh rumah tangga petani untuk membeli makanan agar terpenuhi kebutuhan gizinya. Pengeluaran pangan dihitung dalam satuan uang (Rp/tahun).

Pengeluaran non pangan adalah pengeluaran yang digunakan oleh rumah tangga petani untuk membeli kebutuhan di luar makanan seperti kesehatan, pendidikan, sandang, papan, dan kendaraan. Pengeluaran non pangan dihitung dalam satuan uang (Rp/tahun).

Garis kemiskinan menurut Sajogyo (1997) diperoleh dari pengeluaran perkapita per tahun dikonversikan dengan harga beras yang berlaku. Klasifikasi petani miskin dikelompokkan ke dalam empat golongan yaitu sangat miskin, miskin, hampir miskin, dan layak.

Bank Dunia mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Ukuran pendapatan minimal per kapita per hari adalah sebesar US\$ 8,30 dimana US\$ 1 PPP tahun setara dengan Rp6.071,11.

C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Raman Utara dimana terdapat petani padi yang menggunakan benih bersertifikat dan nonsertifikat. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Raman Utara merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Lampung Timur. Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2025.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan tanaman padi baik petani yang menggunakan benih padi bersertifikat dan nonsertifikat. Petani yang akan menjadi responden berada di Desa Raman Endra. Desa ini dipilih secara *purposive* dengan beberapa pertimbangan diantaranya penduduk Desa Raman Endra sebagian besar memiliki pekerjaan utama sebagai petani padi. Selain itu, Desa

Raman Endra merupakan sentra produksi padi di Kecamatan Raman Utara. Adapun jumlah petani yang ada di Desa Raman Endra dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Jumlah petani padi pengguna benih bersertifikat dan nonsertifikat di Desa Raman Endra

Jenis Benih	Jumlah populasi	Jumlah sampel
Bersertifikat	375	56
Nonsertifikat	94	14
Jumlah	469	70

Sumber : BPP Kecamatan Raman Utara Tahun 2025

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, metode ini digunakan karena populasi sampel tidak homogen. Metode tersebut digunakan apabila populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berkelompok secara proporsional. Kelompok yang dimaksud adalah petani yang menggunakan benih padi bersertifikat dan nonsertifikat. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 469 petani yang menggunakan benih padi bersertifikat dan petani yang menggunakan benih padi nonsertifikat. Menurut Hasyim (2010), bahwa dibutuhkan sampel paling sedikit 10 persen dari populasinya, dengan pertimbangan tersebut sampel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu 56 petani yang menggunakan benih padi bersertifikat dan 14 petani yang menggunakan benih padi nonsertifikat dengan pembagian 15 persen dari total populasi.

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengamatan langsung dan wawancara dengan responden. Metode pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung. Metode wawancara dilakukan dengan menanyakan langsung kepada petani tentang objek yang ingin diteliti menggunakan alat bantu yaitu kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung maupun wawancara

dengan menggunakan kuesioner kepada petani. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi literatur, pustaka, dan lembaga atau instansi yang terkait dalam penelitian.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pendapatan usahatani padi yang menggunakan benih bersertifikat dan nonsertifikat, serta untuk mengetahui pendapatan rumah tangga petani padi pada kedua kelompok tersebut. Sementara analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan benih bersertifikat serta untuk menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang yaitu tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi benih bersertifikat maupun nonsertifikat.

1. Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan yang diterima dari hasil usahatani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Perhitungan pendapatan usahatani padi pengguna benih sertifikat dan nonsertifikat dapat digunakan rumus sebagai berikut:

a) Pendapatan Usahatani Padi Benih Sertifikat

Secara sistematis untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi_1 = Y_1 \cdot P_{y1} - \sum X_{i1} \cdot P_{i1} \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan

- π_1 : Pendapatan usahatani padi benih sertifikat
- Y_1 : Produksi padi benih sertifikat (Kg)
- P_{y1} : Harga jual padi benih sertifikat (Rp/Kg)
- $\sum X_{i1}$: Faktor produksi benih sertifikat ke-i (i=1,2,3..)
- P_{i1} : Harga faktor produksi benih sertifikat

b) Pendapatan Usahatani Padi Benih Nonsertifikat

Secara sistematis untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi_2 = Y_2 \cdot P_{y2} - \sum X_{i2} \cdot P_{i2} \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan

- π_2 : Pendapatan usahatani padi benih nonsertifikat
- Y_2 : Produksi padi benih nonsertifikat (Kg)
- P_{y2} : Harga jual padi benih nonsertifikat (Rp/Kg)
- $\sum X_{i2}$: Faktor produksi benih nonsertifikat ke-i (i=1,2,3..)
- P_{i2n} : Harga faktor produksi benih nonsertifikat

Untuk mengetahui keuntungan yang didapat oleh petani dapat dihitung melalui R/C Rasio yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{P_y \times Y}{(FC+VC)} \dots\dots\dots (10)$$

$$R/C = PT / BT \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan

- R : Penerimaan
- C : Biaya
- PY : Harga Output
- Y : Output
- FC : Biaya tetap (*total fix cost*)
- VC : Biaya tidak tetap (*total variable cost*)
- PT : Penerimaan Total (Rp)
- BT : Biaya Total (Rp)

Terdapat tiga kriteria dalam perhitungan ini, yaitu $R/C > 1$, maka usahatani berada pada kondisi menguntungkan dan layak dijalankan, $R/C < 1$, maka usahatani tidak layak dijalankan karena berada pada kondisi yang merugikan, dan ketika $R/C = 1$, maka usahatani berada pada kondisi impas, tidak untung dan tidak rugi.

2. Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga dihitung melalui penjumlahan antara pendapatan usahatani (*on farm*) baik usahatani padi maupun usahatani selain padi, pendapatan di luar usahatani (*off fram*), serta pendapatan dari luar pertanian (*non farm*)

(Rahim dan Hastuti, 2008). Perhitungan pendapatan rumah tangga petani dapat dituliskan secara sistematis sebagai berikut:

a). Pendapatan rumah tangga petani benih bersertifikat

$$Prt1 = P_{on\ farm1} + P_{off\ farm1} + P_{non\ farm1} \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

- Prt1 : Pendapatan rumah tangga petani padi benih sertifikat
- $P_{on\ farm1}$: Pendapatan petani benih sertifikat dari usahatani
- $P_{off\ farm1}$: Pendapatan petani benih sertifikat dari sektor pertanian di luar kegiatan usahatani
- $P_{non\ farm1}$: Pendapatan petani benih sertifikat dari luar pertanian

b). Pendapatan rumah tangga petani benih nonsertifikat

$$Prt2 = P_{on\ farm2} + P_{off\ farm2} + P_{non\ farm2} \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

- Prt2 : Pendapatan rumah tangga petani padi benih nonsertifikat
- $P_{on\ farm\ 2}$: Pendapatan petani benih nonsertifikat dari usahatani
- $P_{off\ farm\ 2}$: Pendapatan petani benih nonsertifikat dari sektor pertanian di luar kegiatan usahatani
- $P_{non\ farm\ 2}$: Pendapatan petani benih nonsertifikat dari luar pertanian

3. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani

Guna melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan benih bersertifikat pada usahatani padi sawah di Desa Raman Endra maka digunakan regresi logistik. Regresi logistik merupakan alat yang tepat untuk menganalisis data karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan petani yang bersifat dikotomi (pilihan antara kategori menggunakan atau tidak menggunakan). Model regresi logistik digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen yang berbentuk kategori dengan satu atau lebih variabel independen. Bentuk kategori dinotasikan dengan 1 = menggunakan dan 0 = tidak menggunakan. Variabel independen tersebut dapat berupa data kontinyu (umur, pengalaman berusahatani, luas lahan, pengeluaran rumah tangga dan pendapatan usahatani padi) maupun data kategori (tingkat pendidikan).

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan regresi logistik dengan dua kategori pilihan (*binary logistic regression*). Model regresi logistik biner merupakan teknik regresi yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen yang berbentuk biner, yaitu hanya memiliki dua kategori (Roflin *et al.*, 2023). Variabel independennya dapat berupa data numerik maupun kategorik. Adapun bentuk model regresi logistik biner yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan:

Y	: Keputusan petani memilih benih padi bersertifikat
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	: Koefisien regresi
X1	: Umur
X2	: Pendidikan
X3	: Luas lahan
X4	: Pengalaman berusahatani
X5	: Pengeluaran rumah tangga
X6	: Pendapatan usahatani padi
e	: error

4. Analisis Tingkat Kesejahteraan

a) Sajogyo

Metode analisis untuk mengukur tingkat kesejahteraan menggunakan kriteria Sajogyo (1997), dengan pendekatan pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun adalah total dari pengeluaran rumah tangga petani baik pengeluaran pangan maupun non pangan yang dibagi dengan jumlah anggota keluarga, selanjutnya dikonversikan kedalam ukuran setara beras per kilogram agar dapat diketahui tingkat kemiskinannya. Total pengeluaran rumah tangga dapat dihitung sebagai berikut:

$$C_t = C_a + C_b + C_n \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan:

C_t	= Total pengeluaran rumah tangga
C_a	= Pengeluaran pangan
C_b	= Pengeluaran non pangan
C_n	= Pengeluaran lainnya

Pengeluaran rumah tangga tersebut dikonversikan kedalam ukuran setara beras per kg. Ukuran setara beras menggunakan harga beras di Desa Raman Endra. Secara sistematis tingkat pengeluaran per kapita per tahun pada rumah tangga petani dan tingkat pengeluaran per kapita per tahun setara beras dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Konsumsi / kapita / tahun} = \frac{\text{konsumsi}}{\Sigma \text{keluarga}} \dots\dots\dots (16)$$

$$\text{Konsumsi setara dengan beras} = \frac{\text{konsumsi perkapita pertahun}}{\text{harga beras}} \dots\dots\dots (17)$$

Klasifikasi kemiskinan menurut Sajogyo (1997) digolongkan ke dalam enam golongan, antara lain:

1. Paling miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180 kg setara beras/tahun.
2. Miskin sekali : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 181 - 240 kg setara beras/tahun.
3. Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 241 – 320 kg setara beras/tahun.
4. Nyaris miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 321 – 480 kg setara beras/tahun.
5. Cukup : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 481 – 960 kg setara beras/tahun.
6. Hidup layak : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah > 960. kg setara beras/tahun

b) Bank Dunia (*World Bank*)

Bank Dunia dalam publikasi resminya mendefinisikan kemiskinan sebagai *the inability to attain a minimal standard of living* (ketidakmampuan untuk Bank Dunia dalam publikasi resminya mendefinisikan kemiskinan sebagai *the inability to attain a minimal standard of living* (ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar). Dari definisi tersebut dijelaskan bahwa seseorang dikatakan miskin ketika dia tidak mampu memenuhi kebutuhan

dasar hidupnya. Untuk lebih memudahkan dalam pengukurannya, Bank Dunia kemudian membuat suatu batasan yang dikenal dengan istilah *poverty line* atau garis kemiskinan. Garis kemiskinan tersebut menunjukkan berapa banyak pengeluaran minimum yang harus dikeluarkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar baik berupa makanan maupun non-makanan. Selanjutnya, seseorang yang hidup dengan pengeluaran di bawah garis kemiskinan dikatakan sebagai penduduk miskin (BPS Kota Gorontalo, 2025).

Bank Dunia memiliki 3 pendekatan atau standar garis kemiskinan, yaitu *international poverty line* untuk menghitung tingkat kemiskinan ekstrem (US\$ 3,00 per kapita per hari), US\$ 4,20 per kapita per hari untuk negara berpendapatan menengah bawah (*lower-middle income*), dan US\$ 8,30 per kapita per hari untuk negara berpendapatan menengah atas (*upper-middle income*). Ketiga garis kemiskinan tersebut dinyatakan dalam US\$ PPP atau *purchasing power parity*, yaitu metode konversi yang menyesuaikan daya beli antarnegara. Nilai dollar yang digunakan bukanlah kurs nilai tukar yang berlaku saat ini melainkan paritas daya beli, dimana US\$ 1 PPP setara dengan Rp6.071,11 (World Bank, 2025).

Bank dunia menggunakan pengukuran jumlah pendapatan per kapita per hari untuk menentukan garis kemiskinan. Indonesia termasuk dalam kategori negara berpendapatan menengah atas (*upper-middle income*) dengan ukuran pendapatan minimal per kapita per hari adalah sebesar US\$ 8,30. US\$ 1 PPP setara dengan Rp6.071,11. Berdasarkan ukuran tersebut maka penduduk dapat dikatakan tidak miskin apabila pendapatan per kapita per hari adalah sebesar Rp50.390,213.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Timur

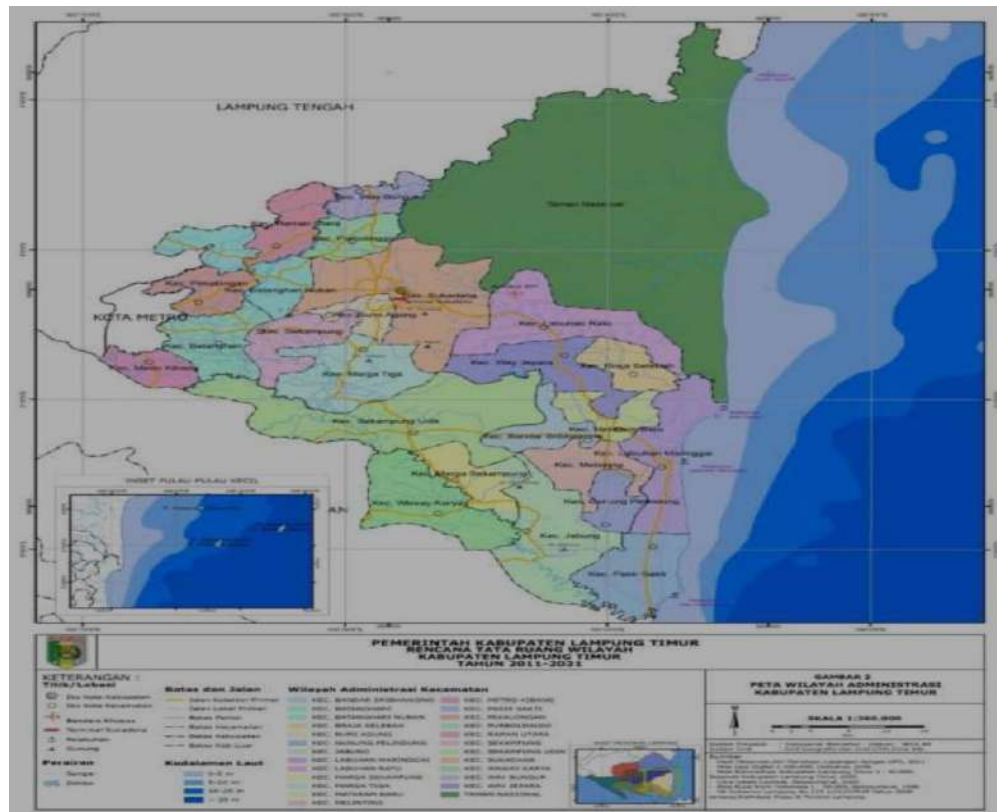
1. Keadaan Geografi

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Lampung Timur merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 50 m diatas permukaan laut. Secara astronomis Kabupaten Lampung Timur terletak pada posisi $105^{\circ}15'$ - $106^{\circ}20'$ Bujur Timur dan antara $4^{\circ}37'$ - $5^{\circ}37'$ Lintang Selatan. Kabupaten Lampung Timur memiliki luas wilayah mencapai 5.325,03 km² yang terdiri dari 24 Kecamatan yaitu, Metro Kibang, Batanghari, Sekampung, Marga Tiga, Sekampung Udik, Jabung, Pasir Sakti, Waway Karya, Marga Sekampung, Labuhan Maringgai, Mataram Baru, Bandar Sribhawono, Melinting, Gunung Pelindung, Way Jepara, Braja Selebah, Labuhan Ratu, Sukadana, Bumi Agung, Batanghari Nuban, Pekalongan, Raman Utara, Purbolinggo, serta Way Bungur. Kecamatan terluasnya berada di Kecamatan Way Bungur (376,38 km²), dan kecamatan terkecil terletak di Kecamatan Bumi Agung (73,17 km²). Kantor pusat pemerintahan terletak di Kabupaten Sukadana.

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Lampung Timur memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Tulang Bawang.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa.

4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Metro dan Kabupaten Lampung Tengah (Lampung Timur Dalam Angka, 2025).



Gambar 2. Peta Kabupaten Lampung Timur, tahun 2011-2031

Sumber: Lampung Timur Dalam Angka, 2025

2. Keadadaan Iklim

Kabupaten Lampung Timur merupakan daerah tropis dengan curah hujan rata-rata 100-250 mm/bulan. Rata-rata suhu minimum dan maksimum berkisar 23-24°C dan 31-33°C, dengan kelembaban udara minimum 50-70% serta maksimum 90-98%. Iklim di Kabupaten Lampung Timur dipengaruhi angin muson Asia-Australia yang berganti, menyebabkan musim hujan pada bulan Oktober-Maret dan kemarau pada bulan April-September (Lampung Timur Dalam Angka, 2025).

3. Keadaan Demografi

Penduduk Kabupaten Lampung Timur berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lampung Timur tahun 2024 sebanyak 1.122.605 jiwa yang terdiri atas 570.974 penduduk laki laki dan 551.631 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2021, menurut data dari dinas kependudukan dan pencatatan sipil penduduk Lampung Timur mengalami pertumbuhan sebesar 1,81 persen pada tahun 2024. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2024 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan adalah sebesar 104 persen. Kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Timur tahun 2024 mencapai 209 jiwa/km, dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Pekalongan dengan kepadatan sebesar 536 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Way Bungur sebesar 71 jiwa/km² (Lampung Timur Dalam Angka, 2025).

4. Keadaan Pertanian

Kabupaten Lampung Timur memiliki luas pertanian sebesar 212.921 ha yang terdiri dari 62.759 ha lahan sawah dan 150,162 ha lahan bukan sawah. Terdapat enam subsektor pertanian yang diusahakan masyarakat Kabupaten Lampung Timur yaitu hortikultura, kehutanan, perikanan, perkebunan, peternakan, dan tanaman pangan. Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang banyak diusahakan dan menjadi salah satu subsektor unggulan di Kabupaten Lampung Timur. Kabupaten Lampung Timur memiliki kondisi geografis dan iklim tropis yang cocok untuk budidaya tanaman pangan. Selain padi sawah, jenis tanaman pangan yang banyak ditanam meliputi jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar (Lampung Timur Dalam Angka, 2025). Luas panen dan produksi tanaman pangan di Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan data pada Tabel 7 diketahui bahwa komoditas padi mendominasi luas panen dan produksi terbesar di Kabupaten Lampung Timur. Hal tersebut

menunjukkan tingginya minat petani untuk membudidayakan padi. Kabupaten Lampung Timur juga memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan sektor tanaman padi.

Tabel 7. Luas panen dan produksi tanaman pangan di Kabupaten Lampung Timur, tahun 2024

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	Padi	97.678	524.108
2	Jagung	141.671	789.606
3	Kedelai	20	24
4	Kacang tanah	114	144
5	Kacang hijau	78	100
6	Ubi kayu	107	1.072
7	Ubi jalar	56.281	1.320.187

Sumber : Lampung Timur Dalam Angka, 2025

B. Gambaran Umum Kecamatan Raman Utara

1. Keadaan Geografi

Kecamatan Raman Utara merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Lampung Timur. Kecamatan Raman Utara memiliki 11 desa yaitu Desa Raman Aji, Rukti Sediyo, Ratna Daya, Kota Raman, Rejo Binangun, Rantau Fajar, Raman Endra, Raman Fajar, Restu Rahayu, Rejo Katon, dan Rama Puja. Kelurahan terluas adalah Rama Puja dengan luas wilayah 20,07 km² yang mencakup 14,04% wilayah Raman Utara. Sementara itu, kelurahan terkecil adalah Kota Raman dengan luas wilayah 2,79 km² yang mencakup 1,95% dari luas Raman Utara. Jarak kantor desa dengan kantor kecamatan dan ibukota kabupaten relatif dekat. Rata-rata jarak kantor desa ke kantor kecamatan adalah 5,73 km dan 23,55 km untuk jarak ke ibukota kabupaten. Kantor desa yang berjarak paling jauh ke kantor kecamatan dan ibukota kabupaten adalah Restu Rahayu dan Rama Puja, yaitu 15,00 km dan 29,00 km. Kantor desa yang berjarak paling dekat ke kantor kecamatan dan ibukota kabupaten adalah Kota Raman dan Ratna Daya, yaitu 5,00 km dan 15,00 km (Raman Utara dalam angka 2025).

dengan penduduk paling sedikit, yaitu 1.645 jiwa atau 3,98% dari penduduk Raman Utara. Kepadatan penduduk Raman Utara tahun 2024 adalah 289,02 jiwa/ km². Kelurahan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kota Raman sebesar 827,60 jiwa/ km². Restu Rahayu merupakan kelurahan dengan kepadatan terendah sebesar 98,27 jiwa/ km². Rasio jenis kelamin Raman Utara keseluruhan adalah 103,68 persen. Rejo Binangun memiliki rasio jenis kelamin terendah sebesar 99,83 persen, sementara Rama Puja memiliki rasio jenis kelamin tertinggi sebesar 108,10 persen. (Raman Utara dalam angka 2025).

3. Keadaan Pertanian

Kecamatan Raman Utara memiliki luas pertanian sebesar 7.669 ha yang terdiri dari 5.213 ha lahan sawah dan 2.465 ha lahan bukan sawah. Tanaman pertanian yang banyak diusahakan di Kecamatan Raman Utara adalah tanaman pangan. Tanaman pangan yang dibudidayakan di Kecamatan Raman Utara antara lain adalah tanaman padi, jagung, kacang tanah, dan ubi kayu (Lampung Timur Dalam Angka, 2025). Luas panen dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Raman Utara dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas panen dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Raman Utara, tahun 2024

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	Padi	6.073	32.636
2	Jagung	1.664	8.726
3	Kacang tanah	3	4
4	Ubi kayu	317	8.134

Sumber : Lampung Timur Dalam Angka, 2025

Berdasarkan data pada tabel 8 diketahui bahwa tanaman padi mendominasi luas panen dan produksi terbesar di Kecamatan Raman Utara. Hal tersebut menunjukkan tingginya minat petani untuk membudidayakan tanaman padi. Kecamatan Raman Utara juga memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan sektor tanaman pangan khususnya padi.

C. Gambaran Umum Desa Raman Endra

1. Keadaan Geografi

Raman Endra merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. Desa Raman Endra memiliki luas wilayah 665 ha. Desa Raman Endra berjarak 25 km dari ibu kota Kabupaten Lampung Timur, dan berjarak 90 km dari ibukota Provinsi Lampung. Adapun batas-batas wilayah Desa Raman Endra adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rejo Katon.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ratna Daya.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rejo Binangun.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Raman Fajar. (Profil Desa Raman Endra, 2022).

2. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Desa Raman Endra pada tahun 2022 adalah sebanyak 3.016 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.541 jiwa dan perempuan sebanyak 1.475 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Raman Endra bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 815 jiwa (Profil Desa Raman Endra, 2022).

3. Keadaan Pertanian

Desa Raman Endra memiliki luas lahan pertanian sebesar 468 ha yang terdiri dari 322 ha lahan sawah dan 146 ha lahan bukan sawah. Jumlah penduduk di Desa Raman Endra sebanyak 1.964 jiwa dengan mata pencaharian terbesar adalah petani, yaitu sebanyak 815 jiwa atau sekitar 41,49 persen penduduknya bergantung pada sektor pertanian (Profil Desa Raman Endra, 2022).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani pengguna benih bersertifikat adalah sebesar Rp 49.244.516,44, sementara petani pengguna benih nonsertifikat adalah Rp 39.945.017,86. Pada kedua kelompok petani tersebut, pendapatan dari usahatani padi memberikan kontribusi sebesar 25,41 persen dan 12,06 persen dalam total pendapatan *on farm* rumah tangga petani.
2. Faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan benih bersertifikat adalah luas lahan, pengalaman berusahatani, dan pendapatan usahatani padi. Luas lahan berpengaruh negatif terhadap keputusan penggunaan benih bersertifikat. Sebaliknya, pengalaman berusahatani dan pendapatan usahatani padi berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan benih bersertifikat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani, semakin kecil peluang penggunaan benih bersertifikat, sedangkan semakin tinggi pengalaman berusahatani dan pendapatan usahatani padi, semakin besar peluang petani menggunakan benih bersertifikat.
3. Berdasarkan kriteria Sajogyo (1997), tingkat kesejahteraan petani padi sawah pengguna benih bersertifikat di Kecamatan Raman Utara yang masuk ke dalam kategori layak sebanyak 32,14 persen, sementara pada petani pengguna benih nonsertifikat sebanyak 7,14 persen. Berdasarkan kriteria Bank Dunia, jumlah petani yang tergolong sejahtera pada petani pengguna benih bersertifikat adalah sebanyak 33,93 persen, dan petani pengguna benih nonsertifikat sebanyak 21,43 persen.

B. Saran

1. Bagi pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kebijakan dalam pengembangan usahatani padi, khususnya melalui perluasan akses petani terhadap benih bersertifikat. Dukungan tersebut dapat berupa subsidi benih bersertifikat, serta pendampingan dan pembinaan oleh penyuluh agar petani dapat lebih memahami manfaat penggunaan benih bersertifikat dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi.
2. Petani padi disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan benih bersertifikat karena terbukti mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pengelolaan usahatani juga perlu dilakukan secara lebih efisien, seperti penggunaan input yang tepat dan perencanaan biaya yang baik. Selain mengandalkan pendapatan *on farm*, petani juga dapat mengembangkan sumber pendapatan tambahan untuk menjaga kestabilan ekonomi keluarga.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan benih bersertifikat seperti keikutsertaan kelompok tani dan pekerjaan sampingan. Penelitian juga dapat dilakukan pada wilayah yang lebih luas atau menggunakan metode analisis yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih rinci dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa, M. B., Basunanda, P., & Supriyanta. 2016. Karakterisasi Morfologi dan Fotoperiodisme Padi Lokal (*Oryza sativa* L.) Indonesia. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 7(1), 52-65
- Akhmad, H. M., Wijayanto, B., & Wartapa, A. 2022. Pengaruh Penundaan Waktu Pengeringan terhadap Mutu Benih dan Pertumbuhan Fase Vegetatif Padi (*Oryza sativa* linn .) Varietas Inpari 42. *Jurnal Penelitian Agronomi*. 24(2), 84–90.
- Andayani, S. A., & Watiah, W. 2016. Tingkat adopsi petani terhadap penggunaan benih bersertifikat pada agribisnis padi (Adoption of farmers to use the seed certified in rice agribusiness). *Journal of Scientech Research*, 1(1), 043–050.
<https://www.ojs.ekasakti.org/index.php/UJSR/article/view/141>
- Angelia, N., & Kurniawan, R. 2024. Analisis perbandingan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan pengguna benih padi bersertifikat dengan benih non bersertifikat di Desa Embacang Baru Ilir, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Muratara. *Societa*, 13(1), 58–64
- Anisya, A. P. M., & Wibowo, T. N. E. 2024. Analisis Pendapatan Petani Pengguna Benih Padi Bersertifikat dan Tidak Bersertifikat di Kabupaten Bantul. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*, 4(1), 88–98.
<https://doi.org/10.32639/xedh2783>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. 2025. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Lampung Timur 2025*. Diakses pada 23 Juni 2026,
<https://lampungtimurkab.bps.go.id/id/publication/2025/12/31/4d29408141b06cd80a5deece/indikator-kesejahteraan-rakyat-kabupaten-lampung-timur-2025.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. 2025. *Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka 2025*. Diakses pada 5 Januari 2026,
[https://lampungtimurkab.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/51d2f88ffa7e833afc5f7a13/kabu paten-lampung-timur-dalam-angka-2025.html](https://lampungtimurkab.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/51d2f88ffa7e833afc5f7a13/kabu%20paten-lampung-timur-dalam-angka-2025.html)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. 2025. *Kecamatan Raman Utara Dalam Angka 2025*. Diakses pada 5 Januari 2026,
[https://lampungtimurkab.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/bee3000cbc1bddecf720f7f5/kec amatan-raman-utara-dalam-angka-2025.html](https://lampungtimurkab.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/bee3000cbc1bddecf720f7f5/kec%20amatan-raman-utara-dalam-angka-2025.html)

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar. 2023. *Informasi Ketenagakerjaan Kabupaten Tanah Datar 2022*. Diakses pada 30 Januari 2026, [https://tanahdatarkab.bps.go.id/id/publication/2023/10/09/bd427cc47a9989a74ca75e20/infor masi-ketenagakerjaan-kabupaten-tanah-datar-2022.html](https://tanahdatarkab.bps.go.id/id/publication/2023/10/09/bd427cc47a9989a74ca75e20/infor-masi-ketenagakerjaan-kabupaten-tanah-datar-2022.html)
- Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo. 2025. *Perbedaan yang Mencerahkan: Mengurai Garis Kemiskinan BPS dan Bank Dunia*. Diakses pada 17 Oktober 2025, <https://gorontalokota.bps.go.id/ perbedaan-yang-mencerahkan-mengurai-garis-kemiskinan-bps-dan-bank-dunia.html>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2024. *Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2024*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2025. *Padi (Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas)*. Diakses pada 18 September 2025, <https://lampung.bps.go.id padi-luas-panen-produksi-dan-produktivitas-.html>.
- Badan Penyuluh Pertanian. 2025. *Luas Panen dan Produksi Padi*. Kecamatan Raman Utara.
- Baihaqi, A., Prasmatiwati, F. E., & Rosanti, N. 2022. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Jajar Legowo di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6 (4), 1236-1246. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.04.3>
- Baru, E., Village, I., Jaya, K., & Regency, M. 2024. *Comparative Analylsis Of Rainfed Rice Farming Income Using Certified Rice Seeds And Non-Certified Rice Seeds In*. 58–64.
- BPTP. 2009. *Badan ketahanan pangan dan penyuluh pertanian aceh bekerja sama dengan balai pengkajian teknologi pertanian nad 2009*. 21 pp.
- Cahyani, AR, Haryono, D., & Marlina, L. 2023. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kubis di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 11 (1), 48–55. <https://doi.org/10.23960/jiia.v11i1.6232>
- Darisman, E., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. 2020. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi yang Menggunakan Benih Sertifikat dengan yang tidak Menggunakan Benih Sertifikat (Suatu Kasus di Desa Bojongmalang Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 705. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i3.4001>
- Dinas Pertanian dan Pangan. 2025. *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi*. Kabupaten Lampung Timur.

- Dirgantari, I. A., Haryono, D., & Endaryanto, T. 2024. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 12(2), 125–132. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA>
- Disha, S. A., Haryono, D., & Suryani, A. 2020. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sayuran di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 8 (4), 665–672. <https://doi.org/10.23960/jiia.v8i4.4712>
- Fadhla, T. 2017. Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab . Aceh Barat Daya. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 9–23.
- Fatwa, M. I., Sudrajat, J., & Oktoriana, S. 2024. Kontribusi sektor non pertanian terhadap pendapatan rumah tangga (studi kasus di Desa Jirak, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 3405–3412.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitaningtyas, O. P., & Widyawati, D. 2022. The impact of certified seeds adoption on cost efficiency of horticultural cultivation. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(4). <https://ejournal.aibpmjournals.com/index.php/JICP/article/view/1897>
- Gujarati, D. 2007. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gusrati, G., Amnilis, A., & Putra, M. L. 2023. Analisis kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan di Nagari Pasia Palangai, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Research Ilmu Pertanian*, 3(1).
- Hakim, A. 2018. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Hasyim, Y.A. 2010. Determining Sufficiency Sample Size In Management Survey Research Activities. *Jurnal Internasional Manajemen Organisasi dan Pengembangan Kewirausahaan* Vol 6(1). Politeknik Laguna. Nigeria.
- Heldawati, H., Yanti, S., & Rusdiana, R. 2023. Peran wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga petani padi sawah di Desa Hambuku Hulu, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Agribisnis (Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amunai)*

- Iqbal, M., Sitorus, R., & Agustina, F. 2026. Keputusan petani dalam memilih varietas unggul baru (VUB) padi di lahan rawa Desa Sumber Hidup, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Triton*, 17(1), 89-104.
- Juardi, & Nismawati. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ekonomi rumah tangga petani di Desa Balleanging. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 179-192.
- Kaina, M., Indriani, R., & Adam, E. 2024. Profil petani sawah di Desa Hulawa, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 8(2).
- Khasanah, W. N., Murniati, K., & Widjaya, S. 2018. Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Ladang di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 6(4), 430-436..
- Kuncoro, A. 2001. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik*. Bandung: ALFABETA.
- Leovita, A., & Martadona, I. 2021. *Analisis pendapatan usahatani padi di Kecamatan Kuranji Kota Padang Sumatera Barat*. *Mimbar Agribisnis*, 7(2), 1609–1617. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5536>
- Mahmud, H., Basuki, N., & Fatmawati, M. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Benih Padi di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. *Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(1), 52-60.
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. 2020. Karakteristik petani berlahan sempit di Desa Tolok, Kecamatan Tompas. *Agri-SosioEkonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi*, 16(1), 105–114.
- Mangesti, R. A., Yanfika, H., & Rangga, K. K. 2021. Pengambilan Keputusan Petani Memilih Varietas Padi di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 3(1), 36–43. <https://doi.org/10.23960/jsp.vol3.no1.2021.70>
- Murdani, M. I., Widjaya, S., & Rosanti, N. 2015. Pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi (*Oryza sativa*) di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 3(2), 165–172.
- Morrison. 2012. *Metode Penelitian Survei Edisi Pertama*. Kencana. Jakarta.
- Noer, H., Idris, Jumardin, & Rasit, A. R. S. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan benih jagung hibrida di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Agrotech*, 10(2), 41–47.

- Novenda, R. A., Murniati, K., & Riantini, M. 2022. Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Sukabanjar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3), 1250-1258.
- Nurianti, E., Sudrajat, D. J., Pramisari, Y., Nugroho, A., & Farikhah, N. 2024. Pelatihan Perbenihan dan Sertifikasi Tanaman Hutan untuk pengembangan Tanaman Sengon di Desa Inten Jaya, Lebak, Banten. *Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan* 3(2), 100–108.
- Nurjihadi, M. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Perbandingannya dengan Garis Kemiskinan di desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir. *Jurnal Tambora*, 2(3)
- Panjaitan, H.P., Harahap, G., & Lubis, M.M. 2020. Analisis perbandingan usahatani benih padi bersertifikat dan non bersertifikat di Desa Pematang Johar (Studi kasus Labuhan Batu Deli Kecamatan Deli Serdang). *Jurnal Agriuma*, 2(2), 97-107
- Pasaribu, M., & Istriningsih, I. 2020. Pengaruh status kepemilikan lahan terhadap pendapatan petani berlahan sempit di Kabupaten Indramayu dan Purwakarta. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(2), 187-198.
- Pemerintah Desa Raman Endra. 2025. *Profil Desa Raman Endra Tahun 2022*. SIPDeskel.
- Prasetya, A.D & Sunaryanto, L.T. 2019. Efek faktor wawasan petani, pengalaman, modal dan pendapatan terhadap independensi petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat di Cerbonan, Banyubiru. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(2), 125-134
- Prasetyo, E., Hasanah, U., & Windani, I. 2022. Analisis produktivitas tenaga kerja petani karet di Desa Guruh Baru Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 11(1), 78-93.
- Puspitasari, M. S. 2017. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Dengan Menggunakan Benih Bersertifikat Dan Non Sertifikat Di Desa Air Satan Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.32502/jsct.v6i1.622>
- Raditya, R., Asriani, P.S., & Sriyoto. 2015. Analisis Komparasi Usahatani Padi Sawah Pengguna Benih Bersertifikat dan Benih Non Sertifikat di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. *AGRISEP*, 15(2), 177-186
- Rahayu, S., Ghulamahdi, M., Suwarno, W. B., & Aswidinnor, H. 2018. Morfologi Malay Padi (*Oryza sativa L.*) pada Beragam Aplikasi Pupuk Nitrogen. *Jurnal agronomi Indonesia*, 46(2), 145-152

- Rahim A., & Hastuti D, R. D. 2008. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonometrika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riyanto, S., & Putera, A. R. 2022. *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*. Yogyakarta: Deepublish.
- Roflin, E., Riana, F., Munarsih, E., & Liberty, I. A. 2023. *Regresi Logistik Biner Dan Multinomial*. Penerbit NEM.
- Roidah, I. S. 2016. Analisis pendapatan usahatani padi musim hujan dan musim kemarau (Studi kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulung Agung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 11(13), 45-55.
- Romadhoni, L. F., Syafril, & Riana, F. D. 2025. Analisis pengambilan keputusan petani dalam pembelian varietas benih padi Inpari 32 (kasus di Desa Sedeng Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 9(1), 61–72.
- Rudianoor, R., Zuraida, A., & Ifada, I. I. 2025. Comparative Income Analysis of Rice Farming Using Certified and Non-Certified Ciherang Seed Varieties. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 11(2), 73–78. <https://doi.org/10.31602/jst.v11i2.19903>
- Sajogyo, T. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSB-IPB. Bogor
- Samara, J., Haryono, D., & Murniati, K. 2022. Struktur pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani padi organik di Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Food System and Agribusiness*, 6(2), 132-144. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v6i2.1696>
- Setiawati, N. K. P., Suamba, K., & Wulandari, A. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Bersertifikat Organik (Kasus Kelompok Tani Gana Sari Kabupaten Badung). *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 4(5), 355-364.
- Simatupang, C. E., & Widuri, N. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (*Income Analysis of Wetland Paddy Farming (Oryza sativa L.)*). *Jurnal Agribisnis. Komununikasi Pertanian*, 1(2) 74–81.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Sugiarto, U., Karyani, T., & Rochdiani, D. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani padi-sapi di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2) <https://doi.org/10.24198/agricore.v3i2.20660>

- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta:Penebar Swadaya.
- Syamsiyah, N., Thoriq, A., Pardian, P., Karyani, T., & Kusno, K. 2017. Tingkat pendapatan usahatani padi dan kontribusinya terhadap pendapatan petani. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 10(1), 76–85.
- Triana, A., Haryono, D., & Hasanuddin, T. 2020. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Kasus Petani Padi Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Pringsewu Dan Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(4), 555.
- Triwidia, E., Nuraini, I., Boedirochminarni, A., & Firmansyah, M. 2024. *Produktivitas Padi , Indeks Harga yang Dibayar Petani dan Produksi Padi terhadap Kesejahteraan Petani di Indonesia .* 8(2), 213–223.
- Wahyuni, F. T., Rizkiyah, N., & Setiawan, R. F. 2025. Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Petani di Desa Sidoraharjo, Kecamatan Kedamean , Kabupaten Gresik. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 548–555.
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Wijaya, S. N. 2019. Peta administrasi Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *Peta*. Program Studi Pendidikan Geografi.
- World Bank. 2025. *The World Bank's updated global poverty lines: Indonesia*. <https://www.worldbank.org/in/news/factsheet/2025/06/13/updated-global-poverty-lines-indonesia>
- Wulandari, K., Fanani, A., & Krisnawan, D. 2024. Analisis Usahatani Tanaman Padi dengan Benih Bersertifikat dan Non sertifikat di Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban. *Agroteksos*, 34(3), 923-934.
- Way, P. A. H., Saragih, E. C., & Mbana, F. R. L. 2024. Analisis Perbandingan Pendapatan Antara Usahatani Padi Sawah Pengguna Benih Bersertifikat dengan Non Bersertifikat (Studi Kasus Di Desa Prai Paha Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur). *Sandalwood Journal Of Agribusiness And Agrotechnology*, 2(2), 30–45. <https://doi.org/10.58300/sjaa.v2i2.1018>
- Yanti, I. R., Nuraeni, N., & Rasyid, R. 2022. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Pebatae. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v5i1.84>